

**MODEL PENDIDIKAN AKHLAK DI SD NEGERI
PUCANGGADING BANDAR BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :
NUR AZIZ
NIM : 133111159

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aziz
NIM : 133111159
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MODEL PENDIDIKAN AKHLAK DI SD NEGERI PUCANGADING BANDAR BATANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 11 Januari 2018



Nur Aziz
NIM: 133111159



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Model Pendidikan Akhlak di SD Negeri Pucanggading
Bandar Batang**

Penulis : Nur Aziz

NIM : 133111159

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 25 Januari 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua,

H. Mursid, M.Ag.
NIP: 196703052001121001

Sekretaris,

Hj. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP: 197109261998032002

Penguji I,

Dr. H. Rahardjo, M.Ed St.
NIP: 196511231991031003



Penguji II,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP: 197708162005011003

Pembimbing I,

H. Nasirudin, M.Ag.
NIP: 196910121996031002

Pembimbing II,

Agus Khunaifi, M.Ag.
NIP: 19760226 2005011004

NOTA DINAS

Semarang, 11 Januari 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Model Pendidikan Akhlak di SD Negeri
Pucanggading Bandar Batang**
Nama : Nur Aziz
NIM : 133111159
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing I



H. Nasirudin, M.Ag.
NIP: 196910121996031002

NOTA DINAS

Semarang, 11 Januari 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Model Pendidikan Akhlak di SD Negeri Pucanggading
Bandar Batang**
Nama : Nur Aziz
NIM : 133111159
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing II

Agus Khunaifi, M.Ag.

NIP: 19760226 200501 1004

ABSTRAK

Judul : **MODEL PENDIDIKAN AKHLAK DI MODEL
PENDIDIKAN AKHLAK DI SD NEGERI
PUCANGGADING BANDAR BATANG**

Penulis : Nur Aziz

NIM : 133111159

Skripsi ini membahas tentang model pendidikan akhlak di Sekolah Dasar Negeri Pucanggading Bandar Batang Tahun Pelajaran 2016/2017. Pendidikan akhlak yang diterapkan di lembaga sekolah acapkali tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Banyak sekali perilaku-perilaku menyimpang yang tetap saja dilakukan siswa-siswa sekolah meski pada sekolah tersebut melakukan dengan segala upaya dalam pendidikan akhlak.

Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan bagaimana model pendidikan akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang yang dititik fokuskan pada proses pendidikan akhlak yang di dalamnya mencakup tujuan, pendidik, peserta didik, materi, metode, alat, program, dan evaluasi.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai teknik dalam menganalisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Model pendidikan akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang menggunakan model pendidikan struktural, pendekatan ini disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, dan pembangunan kesan baik atas kepemimpinan atau kebijakan lembaga pendidikan SD Negeri Pucanggading Bandar Batang. Model ini bersifat top-down yakni kegiatan yang diprakarsai oleh kepala sekolah. Dalam proses pendidikan akhlaknya kegiatan-kegiatannya terlihat dari pra KBM, KBM dan kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para civitas akademik, para mahasiswa, para tenaga pengajar untuk meningkatkan pendidikan akhlak.

Kata kunci: Model pendidikan Akhlak

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Maad:

ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو
ai = أي
iy = إي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt atas limpahan rahmat, hidayah dan ridho-Nya, sehingga alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: **“Model Pendidikan Akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang”**.

Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya Ilahi kepada umat manusia sehingga manusia dapat mengambil pelajaran dan manfaatnya untuk menjalankan kehidupan di dunia ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Raharjo, M. Ed.St., selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kebijakan-kebijakan selama masa studi.
2. Bapak Drs. H. Mustopa, M. Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan judul skripsi beserta Ibu Hj. Nur Asiyah, M.S.I., selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam proses ujian akhir penulis
3. Bapak H. Nasirudin, M.Ag. dan Bapak Agus Khunaifi, M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya, memberi masukan, dan menyempurnakan penelitian ini.
4. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, atas segala kesabaran dan keikhlasannya dalam membimbing dan memberikan ilmu– ilmunya serta seluruh karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo

Semarang yang telah memberikan bantuan dan pelayanannya dengan baik.

5. Ibu Siti Nur Faizah, S.Pd.I selaku kepala SD Negeri Pucanggading Bandar Batang dan Ibu Siti Fatimah beserta guru dan karyawan yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian.
6. Kedua orang tua penulis Bapak Suropto dan Ibu Sumiyati, saudara penulis Ahmad Alfian Ramadhani yang telah memberikan dukungan serta doa terbaik untuk penulis.
7. Keluarga Dinasti 2013, Posko Tiga Puluh Sembilan Desa Ngaren Kec. Juwangi Kab. Boyolali dan warga Perumnas Krapyak RW VII yang selalu mensupport dalam suka dan duka menemani perjalanan selama masa-masa proses pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
8. Berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik berupa dukungan moral maupun dukungan material.

Kepada mereka skripsi ini penulis persembahkan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Penulis masih membutuhkan kritik dan saran demi perbaikan selanjutnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 11 Januari 2018
Penulis,

Nur Aziz
NIM: 133111159

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Model.....	9
a. Pengertian Model.....	9
b. Fungsi Model.....	10
2. Pendidikan Akhlak.....	11
a. Pengertian Akhlak.....	11
b. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak.....	17
c. Pendidikan Akhlak Pada Anak.....	22
3. Model Pendidikan Akhlak.....	25
a. Pengertian Model Pendidikan Akhlak.....	25
b. Implementasi Model Pendidikan Akhlak.....	28
c. Macam-macam Model Pendidikan Akhlak... ..	34
B. Kajian Pustaka Relevan.....	36
C. Kerangka Berpikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44

C. Sumber Data	44
D. Fokus Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Uji Keabsahan Data	48
G. Teknik Analisis Data	52
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	52
A. Deskripsi Data	52
B. Analisis Data.....	79
C. Keterbatasan Penelitian	86
BAB V : PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	87
C. Kata Penutup.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Instrumen Pengumpulan Data
 - Lampiran 2 : Catatan Observasi di Lapangan
 - Lampiran 3 : Catatan Hasil Wawancara
 - Lampiran 4 : Profil SD Negeri Pucanggading
 - Lampiran 5 : Visi Misi Dan Tujuan SD Negeri Pucanggading
 - Lampiran 6 : Pengembangan Diri (Rutinitas)
 - Lampiran 7 : Ketuntasan Belajar (evaluasi)
 - Lampiran 8 : Data Guru dan Karyawan
 - Lampiran 9 : Jadwal Mata pelajaran dan alokasi waktu
 - Lampiran 10 : Dokumentasi Kegiatan
- Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal mula peradaban akhlak dimulai dari kota Mekah yang ditandai dengan kerasulan Nabi Muhammad SAW. Keadaan masyarakat Arab sebelum Nabi diutus menjadi Rasul sangat memprihatinkan. Mereka memperlakukan wanita secara semena-mena, mengubur hidup-hidup anak putrinya karena takut aib dan karena kemunafikan, minum arak dan bermain judi.¹ Dalam kondisi masyarakat seperti inilah Nabi Muhammad SAW diutus menjadi Rasul.

Nabi menjadi pelopor kebaikan, mengajarkan kebenaran. Oleh karena itu dijuluki “*uswatun hasanah*” yang artinya suri tauladan yang baik.² Menjadi contoh dalam berkehidupan baik secara individu ataupun bermasyarakat. Sehingga dengan demikian diharapkan masyarakat yang mulanya tidak mengenal akhlak menjadi kenal akhlak dan berubah menjadi masyarakat yang berakhlak. Dalam rangka inilah mengapa Nabi Muhammad SAW diutus, sebagaimana hadits:

¹Syaikh Shofiyurrahman al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, terj. Kathur Suhardi (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012), hlm. 31-36.

²Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), hlm. 67.

بعثت لاتم حسن الأخلاق³

aku diutus di atas dunia ini untuk memperbaiki akhlak manusia

Hadits tersebut menunjukkan bahwa misi kerasulan Nabi Muhammad SAW adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia, yaitu akhlak yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits, bukan sekedar selaras dengan akal ataupun adat istiadat yang berlaku.

Dalam al-Qur'an sering dijumpai dua istilah yang bergandengan, yaitu iman dan amal shalih. Istilah yang pertama (iman) tersimpan dan menggelora dalam jiwa, sedang yang kedua (amal shalih) terlihat secara rapi dalam aktualisasi perilakunya. Dan ujung dari iman dan amal shalih adalah akhlak.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa Islam tidak dapat lepas dari akhlak.

Akhlah merupakan cerminan dari iman.⁵ Akhlah mempunyai pengaruh penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tangguh tidaknya, hancur lestarinya, sengsara atau sejahteranya suatu bangsa adalah tergantung pada bagaimana akhlah penduduknya.⁶ Akhlah menjadi perhiasan bagi seseorang dalam

³Al-Imam Malik Ibn Anas, *Al-Muwaththa'* (Beirut: Darul ihya Al-Ulum, 1990), hlm. 693.

⁴Asep Usmar Ismail dkk., *Tasawuf*, (Jakarta: Pusat Studi Wanita UIN Jakarta, 2005), hlm. 24.

⁵Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, hlm. 36.

⁶Asep Usmar Ismail dkk., *Tasawuf*, hlm. 23.

mencapai keutamaan di dunia.⁷ Selain itu, bagi diri anak akhlak mampu memberi tuntunan untuk menemukan dunianya dan memberi ketepatan dalam menyalurkan bakatnya.⁸ Dengan demikian akhlak menjadi penting untuk anak-anak generasi bangsa.

Untuk meraih akhlak mulia perlu adanya pendidikan. Jika pendidikan akhlak terus ditanam sejak lahir hingga tumbuh dewasa maka tidak menutup kemungkinan akan tumbuh generasi yang memunyai akhlak. Namun, jika anak berkembang dan tumbuh tanpa pendidikan akhlak maka sulit untuk memunyai akhlak. Oleh karena itu, pendidikan akhlak perlu ditanamkan kepada anak. Penanaman diberikan secara bertahap dan berjalan secara terus-menerus hingga perbuatan baik tertanam dalam jiwa anak.

Sekolah merupakan tempat yang strategis dalam pendidikan akhlak.⁹ Lembaga yang diselenggarakan oleh pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, memunyai pengelolaan yang baik, dari kurikulum, kesiswaan, keuangan, sarana prasarana, hingga tenaga kerja. Sehingga orang tua banyak yang menitipkan anaknya di sekolah. Karena dengan adanya pengelolaan yang baik, kurikulum yang baik, sarana prasarana yang memadai, akan

⁷Imam Mawardi, “Pendidikan *Life Skills* Berbasis Budaya Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran”, *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol.6, No. 2,Oktober/2012) hlm. 6

⁸Hamzah Ya’qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), hlm. 29.

⁹Nasin Elkabumaini dan Ramat Ruhyana, *Panduan Implementasi Pendidikan Budi Pekerti*, (Bandung: Yrama Widya, 2016), hlm. 4.

mendukung dan memberikan kemudahan dalam pendidikan akhlak.

Meski demikian, Pendidikan akhlak yang diterapkan di sekolah acapkali tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Anak-anak tidak mau mempraktikkan pengetahuan akhlak yang diajarkan oleh guru. Mereka melakukan pencelaan terhadap guru, padahal mereka tahu bahwa perilaku tersebut merupakan perilaku negatif. Bahkan, tidak melakukannya perbuatan negatif karena mereka takut dengan peraturan, dan setelah keluar dari lingkungan sekolah mereka dengan mudahnya melakukan perbuatan negatif. Hal ini merupakan tanda bahwa pendidikan yang diberikan guru tidak sampai kepada murid, mereka hanya mendengar dan setelah itu tidak dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku negatif sering kali di pertontonkan di layar televisi. Sebagai pelajar tentunya anak-anak tersebut selalu mendapatkan pendidikan setiap harinya. Namun, pengetahuan yang diberikan oleh guru tidak mereka praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya perlu strategi, pendekatan, metode yang matang dalam memberikan pendidikan kepada anak agar pendidikan yang diberikan bermuara pada terciptanya *akhlaqul karimah*.

Sekolah harus memiliki tujuan dan metode dalam menerapkan pendidikan akhlak. Memiliki cara kerja yang bersistem untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan agar tujuan

dari pendidikan tercapai.¹⁰ Pendidikan diberikan tidak berhenti pada taraf pengetahuan tetapi berusaha agar pengetahuan yang diterima oleh murid tergambar dalam perilakunya setiap hari dalam dirinya. Guru sebagai pendidik memiliki tugas memilih metode yang tepat dalam pembelajaran agar siswa menjadi aktif dan selalu mengingatkan anak mengenai akhlak.

Dalam proses pendidikan akhlak guru mengajak orang tua untuk bekerja sama dalam penanaman akhlak anak. Berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif dalam belajar dan fasilitas yang cukup. Selain dari itu guru perlu memahami karakter masing-masing anak didik agar kurikulum yang diterapkan tepat dan sesuai serta guru harus memberikan tuntunan kepada anak didik baik dalam kelas atau di luar kelas.¹¹

SD Negeri Pucanggading Bandar Batang yang dijadikan objek penelitian memunyai proses yang bagus dan tepat. Pendidikan akhlak yang diterapkan betul-betul tercapai sehingga terciptalah budaya yang baik dilingkungan sekolah tersebut. Anak disajikan pendidikan akhlak dengan metode yang tepat, guru selalu memberikan nasihat kepada anak tentang akhlak dan memberikan tauladan yang baik. Tidak hanya itu, guru selalu menjalin

¹⁰Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 188.

¹¹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 41-42.

komunikasi yang baik tidak hanya kepada murid tetapi juga kepada orang tua sebagai bentuk kerja sama yang baik.

Dari sini disimpulkan patut kiranya mendeskripsikan model pendidikan akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang. Diantara yang dipaparkan adalah proses pendidikan akhlak yang menyangkup tujuan, pendidik, peserta didik, materi, metode, alat, progam, dan evaluasi yang diterapkan di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang, yang secara keseluruhan terangkum dalam judul “Model Pendidikan Akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana model pendidikan akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui model pendidikan akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang.

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berrmanfaat bagi akademisi dan praktisi:

a. Manfaat Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang Pendidikan

Agama Islam khususnya pendidikan akhlak di lingkungan Sekolah Dasar.

b. Manfaat Praktisi

1) Untuk guru

Diharapkan dari penelitian ini guru semakin giat dalam mengupayakan pendidikan akhlak bagi peserta didik.

2) Untuk Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemacu pihak sekolah untuk mengintensifkan perhatiannya dalam pendidikan akhlak.

3) Bagi siswa

Siswa akan lebih mudah mengingat dan mendalami pembelajaran yang disampaikan guru sehingga pemahaman siswa tentang pendidikan akhlak lebih komprehensif.

4) Bagi Penulis

Sebagai wacana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang model pendidikan akhlak

5) Bagi Instansi

a) Untuk melengkapi bahan-bahan informasi terhadap lembaga-lembaga lain baik informal maupun nonformal yang membutuhkan gambaran tentang hasil penelitian.

- b) Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan instansi setempat sekaligus sebagai bahan pemecahan masalah yang dihadapi terkait dengan penelitian.
 - c) Dapat dijadikan panduan atau pedoman keilmuan dan pengetahuan tentang model pendidikan akhlak yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan lingkungan sekolah.
- 6) Bagi Peneliti Selanjutnya
- Sebagai acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang mengkaji lebih mendalam tentang model pendidikan akhlak yang masih minim dalam kajian ilmiah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model

a. Pengertian Model

Model menurut beberapa Tokoh mempunyai beberapa pengertian di antaranya adalah:

1) Menurut Simamarta

Model yaitu abstraksi dari sistem sebenarnya, dalam gambaran yang lebih sederhana serta mempunyai tingkat persentase yang bersifat menyeluruh atau model adalah abstraksi dari realitas dengan hanya memusatkan perhatian pada beberapa sifat dari kehidupan sebenarnya.¹

2) Menurut Poerwadarminta

Model adalah suatu contoh, pola, acuan, ragam, macam yang dibuat menurut aslinya. Model juga dapat diartikan sebagai barang tiruan yang kecil dan tepat seperti yang ditiru, contoh: model pesawat terbang.²

¹Simamarta, *Model Dan Desain Pembelajaran*, (Jakarta Bumi Aksara 1993), hlm 9

²Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hlm 773.

3) Menurut Muhaimin

Model merupakan kerangka konseptual yang dipergunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan, atau sesuatu yang dapat memvisualisasikan sebuah konsep dengan nyata yang berfungsi menjembatani konsep dalam bentuk teori.³

4) Menurut Dedy Suharto yang dikutip Amirulloh Syarbani

Model adalah sesuatu yang dapat memvisualisasikan sebuah konsep dengan nyata.⁴

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model adalah kerangka konseptual atau prosedur yang sistematis mengenai suatu hal yang berfungsi sebagai pedoman atau contoh bagi pihak lain yang ingin mengikuti dan menirunya.

b. Fungsi Model

Adapun menurut fungsinya model terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu *model deskriptif* merupakan model yang hanya menggambarkan situasi sebuah sistem tanpa rekomendasi dan peramalan, contohnya peta organisasi. *Model prediktif* yaitu model yang menunjukkan apa yang akan terjadi atau bila

³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung : Rosda Karya 2008), hlm,221

⁴Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, (Jakarta: Elek Media Komputindo 2014), hlm. 7

sesuatu terjadi, contoh model alat peraga atau pendeteksi gempa. *Model Normatif* yaitu model yang menyediakan jawaban terhadap suatu persoalan. Model ini memberi rekomendasi tindakan-tindakan yang perlu diambil, contohnya model ekonomi, model konseling model pendidikan dan sebagainya.⁵ Adapun model yang akan disusun dalam tulisan ini adalah termasuk model normatif, yaitu model yang menyediakan jawaban terbaik terhadap suatu persoalan. Model ini memberi rekomendasi tindakan-tindakan yang perlu diambil, khususnya dalam proses pendidikan akhlak di sekolah.

2. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak merupakan program pengajaran di sekolah yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afeksi, tanpa meninggalkan ranah kognitif dan psikomotorik.⁶

⁵ Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Jakarta: Elek Media Komputindo 2014), hlm. 8

⁶Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 19-20.

Sebelum membahas lebih jauh, akan dipaparkan mengenai pengertian pendidikan dan pengertian akhlak terlebih dahulu karena dipandang penting, sebagai dasar untuk pemaparan dalam pendidikan akhlak lebih lanjut. Pengertian ini akan mengantarkan bagaimana definisi pendidikan akhlak yang membedakan dengan semua hal dan memberikan batasan dengan jelas dan tidak kabur.

Menurut Ahmad D. Marimba,

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁷

Menurut Pluto, filsuf Yunani, sebagaimana dikutip oleh Salwa Shahab menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah mengasuh jasmani dan rohani seseorang supaya dapat sampai kepada keindahan dan kesempurnaan yang mungkin dapat dicapai.⁸

Menurut Jhon Dewey:

*Eduaction is thus a fostering, a nurturing, a cultivating process. All of these words mean that it implies attention to the growth*⁹

⁷Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1989), hlm. 19.

⁸Salwa Shahab, *Membina Muslim Sejati*, (Gresik: Karya Indonesia, 1989), hlm. 18.

⁹Jhon Dewey, *Democracy and education* (New York: Dover Publication, 2004), hlm. 10

Pendidikan merupakan pembinaan, sebuah pengasuhan dan proses budidaya. Ini berarti bahwa pendidikan mengandung makna perhatian terhadap pertumbuhan.

Ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam bentuk usaha oleh pendidik terhadap anak didik, usaha tersebut mempunyai tujuan dalam membentuk kepribadian anak. Tidak hanya diarahkan dalam pembentukan jasmani melainkan juga pembentukan rohani. Sehingga anak memiliki keseimbangan dalam jasmani dan rohani dan mampu menjalani kehidupan dengan baik.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional mengenai arti pendidikan dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁰

Pengertian pendidikan dalam Undang-Undang memiliki kandungan yang sama dengan pengertian Marimba dan Pluto, intinya adalah pendidikan harus

¹⁰Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

dilakukan dalam bentuk usaha, dalam arti harus terlihat dalam tindakan, memiliki tujuan yang harus dicapai.

Tujuan pendidikan ialah memanusiakan manusia seperti yang dikatakan oleh Chaedar Alwasilah, dalam bukunya *islam, culture and education*,

*“education in general is aimed at making man more human, enabling him/her to understand human nature and the universe. without a proper education, people become meaningless and they are bound to fail in life”.*¹¹

pendidikan secara umum ditujukan untuk membuat manusia lebih manusiawi, memungkinkan mereka untuk memahami sifat manusia dan alam semesta. tanpa pendidikan yang tepat, orang menjadi tidak berarti dan mereka terikat untuk gagal dalam hidup.

Setelah mengetahui pengertian dan maksud pendidikan selanjutnya pengertian dan maksud akhlak. Akhlak merupakan kata adopsi dari perkataan arab yaitu *akhlaq*¹², bentuk *jama'* dari *mufrad khuluq* yang artinya perangai, akhlak.¹³

¹¹A. Chaedar Alwasilah, *Islam, Culture, and Education*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 72.

¹²Asep Usmar Ismail dkk., *Tasawuf*, (Jakarta: Pusat Studi Wanita UIN Jakarta, 2005), hlm. 1.

¹³Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1990), hlm. 120.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak diartikan sebagai budi pekerti, kelakuan.¹⁴ Selanjutnya menurut Ibnu Maskawaih (1959) dalam buku *Tahzib al-Akhlaq wa Taṭīr al-I'tiqad* yang di kutip di dalam buku studi akhlak disebutkan bahwa:

Khuluq adalah keadaan jiwa yang mendorong (mengajak) untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa dipikir dan dipertimbangkan terlebih dahulu.¹⁵

Menurut Al-Ghazali:

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر
من غير حاجة إلى فكر وروية¹⁶

Akhlak adalah keadaan jiwa yang secara spontan menimbulkan tindakan-tindakan dengan mudah tanpa butuh berpikir.

Akhlak berbeda dengan etika, moral, dan susila.

Etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh

¹⁴Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “KBBI Daring”, <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>, diakses 27/01/17.

¹⁵ M. Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo Press, 2010), hlm. 5.

¹⁶ Al-Ghazali, *Ihya Ulum ad-Din, Juz III* (Bairut: Darul Fikr Ilmiah), hlm. 58

manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat.¹⁷

Moral adalah nilai-nilai yang sesuai dengan adat kebiasaan masyarakat. Maka orang disebut *immoral* jika mereka melawan nilai-nilai seseorang atau masyarakat, dan *amoral* jika mereka tidak mencerminkan pilihan berdasarkan nilai-nilai atau norma-norma sosial.¹⁸

Susila digunakan untuk aturan hidup yang lebih baik. Sehingga dikatakan bahwa orang yang susila berarti orang tersebut berkelakuan baik, sedang orang yang asusila adalah orang yang berkelakuan buruk.¹⁹

Perbedaan ketiga istilah tersebut dengan akhlak adalah etika, moral, dan susila bersumber dari akal dan nurani yang menjadi kesadaran kolektif masyarakat. Sedang akhlak universal dan komprehensif, dapat diterima oleh seluruh umat manusia.²⁰

¹⁷Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, terj. Farid Ma'ruf (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993), hlm. 15.

¹⁸Mel Thompson, *Teach Yourself*, (London: Hodder Headline, 2000), hlm. 3.

¹⁹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 81.

²⁰Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul al-Karimah*, (Bandung: CV Diponegoro, 1993), hlm. 13.

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa akhlak bukanlah barang yang tampak dari luar diri manusia, melainkan sifat yang ada dalam jiwa manusia, dilakukan secara mudah dan gampang tanpa didahului pemikiran.

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mendidik, yaitu membimbing, memimpin anak didik dalam hal tingkah laku, perangai, tabiat. Membimbing dan memimpin maksudnya adalah pendidik memberi arahan sekaligus memberi teladan kepada anak didik, seraya menjaga anak didik dari perilaku-perilaku yang tidak baik.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Ruang lingkup pendidikan akhlak sama halnya dengan ruang lingkup akhlak itu sendiri, yang merupakan bagian dari ruang lingkup ajaran islam, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan.²¹ Diawali akhlak kepada Allah swt, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa). Lebih jelasnya lihat paparan berikut ini:

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah merupakan sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia

²¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 152

sebagai *makhluk* kepada tuhanNya sebagai *khalik*. Wilayah ini bertujuan membina hubungan lebih dekat dengan Allah SWT. Memahami bahwa Allah adalah penentu dan pencipta segala sesuatu yang ada. Sehingga dalam dirinya merasa adanya kehadiran Allah dan pengawasan Allah dalam segala bentuk dan tingkah laku perbuatan manusia.²² Perbuatan yang tampil adalah perbuatan terpuji, beribadah kepada Allah, menjauhi segala larangan dan berusaha melakukan perintah Allah, berzikir dan berdo'a kepada Allah, dan bertawakkal kepada Allah.

Sementara itu menurut Quraisy Shihab yang dikutip Muhammad Alim bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan kecuali Allah yang memiliki sifat-sifat terpuji dan agung. Jangankan manusia, malaikat pun tidak akan mampu menjangkaunya. Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara banyak memuji-Nya. Selanjutnya sikap tersebut diteruskan dengan senantiasa bertawakkal kepada-Nya, dengan menjadikan Allah sebagai satu-satunya yang menguasai diri manusia.²³

2) Akhlak terhadap makhluk

²²Asep Usmar Ismail dkk., *Tasawuf*, hlm. 26.

²³Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 154

Dalam berakhlak kepada makhluk dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terhadap sesama manusia dan berakhlak terhadap lingkungan hidup.

Pertama, akhlak terhadap sesama manusia meliputi:

- a) Akhlak terhadap Rasulullah, antara lain dengan mencintai Rasulullah sepenuh hati, menjadikan Rasul sebagai suri tauladan, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. al-Ahzab/33: 21)²⁴

Maka kecintaan terhadap Rasul akan menimbulkan akhlak yang baik sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasul, tidak hanya meyakini bahwa Muhammad utusan Allah. Dalam diri Rasulullah terdapat sumber akhlak mulia,

²⁴ Kementerian Agama, *Al-qur'anul Karim dan Tarjammah (Ayat-ayat Tematik Akhlak dan Ibadah)*, (Jakarta: PT Widya Cahaya, 2012), hlm. 564

dijadikan pedoman untuk mengetahui kriteria perbuatan baik dan buruk.²⁵

- b) Akhlak terhadap orang tua, yaitu berbuat baik kepada kedua orang tua dalam ucapan dan perbuatan. Dibuktikan dengan menyayangi dan mencintai mereka, hal tersebut juga sebagai bentuk terimakasih terhadap kedua orang tua. Ketika berbicara menggunakan tutur kata yang sopan, tidak menyakiti, dan menyantuni ketika kedua orang tua sudah tua. Perbuatan baik tersebut berlangsung sampai akhir hayat, selalu mendoakan dan memohonkan ampunan kepada Allah.²⁶
- c) Akhlak terhadap diri sendiri, hal ini tampak ketika berbuat baik terhadap dirinya sendiri. Berusaha mengendalikan nafsu dan menerima segala apa yang menimpanya. Bertindak sabar ketika menjalankan kebaikan dalam meninggalkan keburukan ataupun ketika tertimpa musibah. Beryukur atas segala yang diberikan Allah dalam bentuk ucapan dan perbuatan. Dalam posisi

²⁵Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 5.

²⁶Srijanti dkk., *Etika Membangun Masyarakat Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 12.

apapun tetap menjaga dirinya menghargai semua manusia, yang lebih muda atau yang lebih tua, miskin ataupun kaya.²⁷

- d) Akhlak terhadap tetangga, kerabat, dan masyarakat, sebagai makhluk sosial tentunya hidup selalu berdampingan dengan orang lain, hal ini melatih untuk memahami dan menghormati orang lain. Menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi persatuan. Sebagai akhlak terhadap tetangga, kerabat, dan masyarakat perlu adanya pemenuhan terhadap kewajiban atas tercapainya hak orang lain. Menjalin silaturahmi dengan baik, menolong dalam melakukan kebajikan.²⁸

Kedua, akhlak terhadap lingkungan hidup berarti mengelola sumber daya alam yang ada dilingkungan sekitar sehingga dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan hidup manusia tanpa merugikan alam itu sendiri.²⁹ Yang dimaksud lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik

²⁷Srijanti dkk., *Etika Membangun Masyarakat Modern*, hlm. 12.

²⁸Asep Usmar Ismail dkk., *Tasawuf*, hlm. 28-29.

²⁹Srijanti dkk., *Etika Membangun Masyarakat Modern*, hlm. 13.

binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tidak bernyawa.

Berusaha menjaga alam agar tetap lestari dengan tidak membuang sampah sembarangan dan tidak mengeksploitasi alam. Sadar bahwa perilaku-perilaku negatif terhadap alam akan berdampak yang akibatnya tidak hanya pada alam tetapi dirasakan oleh umat manusia. Pada dasarnya akhlak terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Yang berarti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

c. Pendidikan Akhlak pada Anak

Pendidikan akhlak sangat penting dalam dunia pendidikan, selain akhlak yang baik sebagai tujuan pendidikan, akhlak pun yang menjadikan manusia baik di mata manusia lain dan Tuhannya. Jenjang sekolah dasar merupakan salah satu pendidikan formal yang pertama dan peserta didiknya merupakan anak-anak. Anak adalah karunia Allah yang tidak dapat dinilai dengan apapun. Ia menjadi tempat curahan kasih sayang orang tua.³⁰ Namun, sejalan dengan bertambahnya usia muncul “agenda persoalan” baru yang tiada kunjung habisnya. Ketika beranjak dewasa, anak dapat menampakkan wajah

³⁰ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 292

manis dan santun, penuh berbakti kepada orang tua, berprestasi di sekolah, bergaul dengan baik dengan lingkungan masyarakatnya, tetapi di lain pihak, dapat pula sebaliknya. Perilakunya semakin tidak terkendali, bentuk kenakalan berubah menjadi kejahatan dan orang tua pun selalu cemas memikirkannya.

Sementara itu, pendidikan yang disampaikan di sekolah belum dapat menjamin perilaku anak sesuai dengan harapan pendidik dan orang tua. Nilai yang diberikan oleh pendidik bukanlah wujud nyata sebagai cerminan akhlak yang baik pada diri anak (peserta didik) dalam kehidupan sehari-hari. Banyaknya materi bahasan yang dibebankan oleh kurikulum dengan keterbatasan waktu yang tersedia merupakan kendala guru untuk dapat mengoptimalkan nilai-nilai akhlak yang harus dipahami dan dibiasakan oleh peserta didik.³¹

Terkait dalam pembentukan akhlak ada dua pendapat apakah akhlak dapat dirubah dan dibentuk. *Pendapat pertama* mengatakan bahwa akhlak itu tidak dapat dirubah sebagaimana bentuk lahir (*khalaq*) tidak dapat dirubah misalnya badan pendek tidak bias ditinggikan dan badan tinggi tidak bisa di pendekan. *Pendapat kedua* mengatakan bahwa akhlak dapat dibentuk dengan cara mujahadah dalam menundukan daya

³¹Azhariansyah, *Pendidikan Akhlak bagi Anak dan Pendekatannya*, <http://jurnal.Pendidikan.Akhlak.Pdf>, diakses 14 Maret 2017.

syahwat dan amarah. Pendapat kedua dikuatkan dengan alasan seandainya akhlak tidak dapat dirubah maka segala bentuk *maidlah*, pesan dan pendidikan (*ta'dib*) tidak ada gunanya.³²

Terkait masalah tersebut ada tiga hal yang harus dilakukan dalam pembentukan akhlak yaitu dengan cara melalui pemahaman, pembiasaan dan dengan contoh perbuatan yang baik. ketiga hal tersebut harus dilakukan sedini mungkin kepada anak-anak.

Pendidikan akhlak anak yang dimaksud ialah sejumlah prinsip-prinsip akhlak dan nilai-nilai moral yang harus ditanamkan kepada anak-anak, agar dapat dijadikan kebiasaan oleh anak sejak usia dini, baligh dan perlahan-lahan beranjak dewasa. Dalam Islam pendidikan anak dalam aspek akhlak sangat diperhatikan. Dan membimbing dalam membentuk akhlak seorang anak memunyai keutamaan dan kemuliaan. Sehingga seorang guru harus mendidiknya di atas akhlak yang terbaik dan kebiasaan-kebiasaan yang paling mulia.³³

Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2010), hlm. 36

³³Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad*, (Jakarta: Katulistiwa Press, 2015, hlm. 91

3. Model Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Model Pendidikan Akhlak

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang dipergunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan sesuatu yang berurutan mewujudkan suatu proses seperti penilaian suatu kebutuhan, pemilihan media, metode maupun evaluasi.³⁴ Sedangkan pendidikan akhlak merupakan sub atau bagian pokok dari materi pendidikan agama yang merupakan proses internalisasi nilai-nilai akhlak mulia ke dalam peserta didik sehingga nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam pola pikir (mindset), ucapan dan perbuatannya, serta dalam interaksinya dengan Tuhan, manusia, serta lingkungan alam.³⁵

Maka dilihat dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Model pendidikan akhlak dapat diartikan sebagai bentuk pendidikan yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh sekolah mengenai pendidikan akhlak. Di dalamnya terkandung

³⁴Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, hlm. 7

³⁵Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 209

strategi³⁶ pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik.³⁷

Dari pengertian tersebut diketahui bahwa model mencakup beberapa hal, yang terangkum dalam strategi yang dilaksanakan, dan menjadi pedoman, yang mana model tersebut digunakan sebagai petunjuk oleh guru dalam operasionalnya dari awal hingga akhir dalam mendidik sehingga menjadi kekhasan tersendiri. Dengan demikian, model pendidikan akhlak tidaklah monolitik dalam pengertian harus menjadi nama bagi suatu sistem di lembaga, melainkan terintegrasi³⁸ dalam berbagai mata pelajaran atau kegiatan sekolah.

³⁶Dalam Prosesnya Dikenal Pula Istilah Desain Pembelajaran, Jika Strategi Lebih Berkenaan Dengan Pola Umum Dan Prosedur Umum Aktivitas Pembelajaran, Sedang Desain Pembelajaran Lebih Menunjuk Kepada Cara-Cara Merencanakan Suatu Sistem Dalam Lingkungan Belajar Setelah Ditetapkannya Strategi. Lihat Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2012), Hlm. 190.

³⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2012), Hlm. 185-186.

³⁸Pemosisian Pendidikan Akhlak Pada Program Integrasi Ini, Statusnya Bersifat Interdisipliner Sehingga Tidak Terpusat Pada Satu Bidang Kajian Saja. Misalnya, Program Integrasi Imtaq Dengan Mata Pelajaran Umum Dilakukan Dengan Menyisipkan Nilai-Nilai Agama Yang Bersumber Dari Ayat-Ayat Al-Qur'an Dan Hadist Dengan Materi Pembelajaran Pada Setiap Topik Pelajaran Dan Ekstrakurikuler

Merespon sejumlah kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dan budi pekerti, sebagaimana dipaparkan dalam “Pendidikan karakter Islami“ terutama melalui dua mata pelajaran Pendidikan agama dan Pendidikan Kewarganegaraan, telah diupayakan inovasi-inovasi pendidikan, berikut ini inovasi-inovasi tersebut:

- 1) Pendidikan akhlak dilakukan secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Integrasi yang dimaksud meliputi pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktiknya nilai-nilai dalam setiap aktifitas di dalam dan di luar kelas untuk semua mata pelajaran
- 2) Pendidikan akhlak juga diintegrasikan ke dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan peserta didik
- 3) Pendidikan akhlak dilaksanakan melalui kegiatan pengolahan semua urusan disekolah yang melibatkan semua warga sekolah.³⁹

Dari bentuk inovasi di atas yang paling penting dan langsung bersentuhan dengan aktifitas pembelajaran sehari-hari adalah pengintegrasian pendidikan akhlak atau karakter dalam proses pembelajaran. Pengintegrasian

³⁹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islami*, (Jakarta : Amzah 2015), Hlm 115

pendidikan akhlak melalui proses pembelajaran semua mata pelajaran di sekolah sekarang menjadi salah satu model yang banyak ditetapkan. Model ini ditempuh dengan paradigma bahwa semua guru adalah pendidik akhlak, semua mata pelajaran juga diasumsikan memiliki misi dalam membentuk akhlak mulia peserta didik.

Disamping model ini ada juga model *subject matter* dalam bentuk mata pelajaran sendiri, yaitu menjadikan pendidikan akhlak sebagai mata pelajaran tersendiri sehingga memerlukan adanya rumusan tersendiri mengenai standar isi, standar kompetensi, kompetensi dasar, silabus, RPP, bahan ajar serta strategi pembelajaran dan penilaian.⁴⁰ Model ini tidaklah mudah dan akan menambah beban peserta didik yang sudah diberi sekian banyak mata pelajaran. Oleh karena itu, model pendidikan akhlak dalam mata pelajaran dinilai lebih efektif dan efisien disbanding dengan model *subject matter*.

b. Implementasi Model Pendidikan Akhlak

Untuk merumuskan model pendidikan akhlak sebagaimana dalam buku yang berjudul “*model pendidikan karakter dalam keluarga*” dapat dijelaskan bahwa pendidikan akhlak meliputi: tujuan, pendidik, peserta didik, materi, metode, alat, program, dan evaluasi. Berikut

⁴⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islami*, Hlm 116

kesimpulan dari komponen-komponen pendidikan akhlak sebagaimana yang diungkapkan sebelumnya.⁴¹

1) Tujuan

Tujuan sangat penting di dalam aktivitas pendidikan, karena merupakan arah yang hendak di capai. Tujuan pendidikan akhlak adalah sasaran atau hasil akhir yang ingin dicapai melalui proses pendidikan akhlak dalam sekolah. Adapun besar atau kecil dan ruang lingkup yang ingin dicapai hasil pendidikan itu ditentukan dan dibatasi oleh klasifikasi tujuannya. Oleh karena itu tujuan dan model ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara khusus tujuan pendidikan akhlak adalah sebagai pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan, dan perbaikan perilaku anak didik agar mereka mampu menjalani kehidupan secara selaras, serasi, seimbang (lahir-batin, material-spiritual, individu-sosial).

Melalui pendidikan akhlak peserta didik diharapkan mampu memahami nilai-nilai positif atau terpuji dan menginternalisasikannya dalam perilaku

⁴¹ Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, Hlm 99

kehidupan sehari-hari.⁴² Sedangkan secara umum tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membina anak-anak agar menjadi pribadi yang taat pada Allah dan rosulnya, berbakti kepada orang tua dan bermanfaat bagi masyarakat serta berguna bagi agama dan bangsa.

2) Peserta didik

Peserta didik atau Anak didik adalah orang yang menerima pengetahuan dan bimbingan dalam melaksanakan amal ibadahnya, dengan memusatkan segala perhatian dan usahanya ke arah itu, melepas segala kemauannya dengan menggantungkan diri dan nasibnya kepada iradah Allah.

Untuk memperoleh keberhasilan dalam proses pendidikan diperlukan persyaratan dan adab sopan santun yang harus dilaksanakan selama masa pendidikan dibawah bimbingan pendidik. Dan juga harus menyerahkan diri sepenuhnya kepada pendidik serta tunduk dan rela dengan tata tertib yang ada.⁴³

3) Pendidik

⁴² Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, Hlm 99

⁴³ Nur Uhbiyati, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: FITK Walisongo, 2012), Hlm 139.

Yang dimaksud pendidik disini adalah orang dewasa yang bertanggung-jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk social dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Sebagaimana tersirat dalam pengertian pendidik, maka didalamnya tersirat pula mengenai tugas pendidik diantaranya adalah (1) *Membimbing* peserta didik dalam mencari pengenalan terhadap kebutuhan ilmu, kesanggupan, bakat, minat bagi peserta didiknya. (2) *Menciptakan* situasi untuk pendidikan, agar dalam proses pendidikan bias berjalan dengan lancar (3) *berkompeten* dalam bidang ilmu pengetahuan yang diperlukan. Pengetahuan ini jangan hanya sekedar diketahui tetapi juga diamalkan dan diyakininya sendiri, karena kedudukan pendidik adalah pihak yang lebih dalam situasi pendidikan⁴⁴

4) Materi

Materi adalah sekumpulan pesan, pengetahuan, informasi, pengalaman dan nilai-nilai

⁴⁴ Nur Uhbiyati, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Hlm 142

akhlak yang akan diberikan kepada peserta didik. Materi tersebut dibagi menjadi dua sebagaimana prioritasnya materi pokok dan materi penunjang. Materi pokok seperti Akidah-akhlak, fiqh, Sejarah Islam, Qur'an dan Hadits. Kemudian materi penunjang seperti tambahan kegiatan ekstrakurikuler rohani islamiyah, kegiatan amaliyah harian.

5) Metode

Metode adalah semua cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan akhlak, metode yang biasa diterapkana dalam rangka pembentukan atau pembinaan akhlak siswa disekolah diantaranya adalah:

- a) Metode Internalisasi
- b) Melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran
- c) Melalui kegiatan diluar mata pelajaran yaitu pembiasaan-pembiasaan dan pengembangan diri.
- d) Melalui metode keteladanan (uswah hasanah)
- e) Melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian
- f) Metode reward dan punishment.⁴⁵

6) Alat

⁴⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islami*, Hlm 113

Alat adalah segala sesuatu yang digunakan oleh pelaksana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan demikian alat mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu berjalannya sebuah pendidikan. Baik alat tersebut yang bersifat visual, audio, maupun audio visual⁴⁶.

Karena berhasil dan tidaknya pendidikan akhlak dipengaruhi oleh seluruh faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan. Apabila timbul permasalahan di dalam pendidikan maka suatu lembaga harus dapat mengklarifikasikan masalah yang dihadapi kedalam faktor-faktor yang ada. Terutama dari segi alat pendukung melalui sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

7) Program

Program adalah segala bentuk kegiatan usaha yang dilakukan dalam menanamkan karakter pada diri anak. Program ini dapat dilakukan melalui pengajaran, pemotivasian, peneladanan, pembiasaan, dan penegakan aturan.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian/pengukuran tingkat keberhasilan anak mencapai tujuan yang telah ditetapkan

⁴⁶ Nur Uhbiyati, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 198

dalam sebuah progam. Terkait dengan keberhasilan siswa dalam membudayakan nilai-nilai akhlak mulia, tentu bias dilakukan evaluasi dalam bentuk penilaian oleh guru.⁴⁷ Dalam pendidikan akhlak penilaian harus dilakukan dengan baik dan benar. Penilaian tidak hanya menyangkut pencapaian kognitif peserta didik tetapi juga pencapaian afektif dan psikomotoriknya⁴⁸. Pada pendidikan akhlak lebih ditekankan pada penilaian afektif dan psikomotoriknya mengingat keberhasilan pendidikan akhlak dapat terlihat dari sikap dan perilaku peserta didik⁴⁹.

c. **Macam-Macam Model Pendidikan Akhlak**

Ada berbagai model pendidikan akhlak dalam menciptakan suasana religius di sekolah antara lain adalah sebagai berikut.⁵⁰

1) Model Struktural

Penciptaan Suasana religius yang disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, pembangunan kesan baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu

⁴⁷ Marzuki, *Pendidkan Karakter Islami*, Hlm 114

⁴⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islami*, Hlm 119

⁴⁹ Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, Hlm 99.

⁵⁰ Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam*, hlm, 305

lembaga pendidikan atau suatu organisasi. Model ini bersifat top-down yakni kegiatan prakarsa atau intruksi dari pejabat/pimpinan atasan.

2) Model Formal

Penciptaan Suasana religius yang didasari atas pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengajarkan masalah-masalah kehidupan akhirat atau ruhani saja. Model ini berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih berorientasi kepada akhirat, sedangkan masalah dunia dianggap tidak penting. Model ini bersifat normative, doktriner, dan absolutis.

3) Model Mekanik

Penciptaan Suasana religius yang didasari atas pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek, dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat kehidupan yang masing-masing bergerak dan berjalan sesuai fungsinya. Masing-masing bergerak bagaikan sebuah mesin yang terdiri atas beberapa komponen atau elemen-elemen yang masing-masing menjalankan fungsinya sendiri-sendiri. Model ini berimplikasi pada pengembangan pendidikan agama yang menonjolkan dimensi afektif. Dimensi kognitif dan psikomotor diarahkan untuk pembinaan afektif (moral dan

spiritual) yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya (kegiatan dan kajian-kajian keagamaan hanya untuk pendalaman agama dan kegiatan spiritual).

4) Model Organik

Penciptaan Suasana religius yang disemangati oleh pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai sistem yang berusaha mengembangkan pandangan hidup agamis yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup yang religius. Model ini berimplikasi pada pengembangan pendidikan agama yang dibangun dari *fundamental doctrins* dan *fundamental value* yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-sunnah shahih sebagai sumber pokok.⁵¹

B Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori yang ada kaitanya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam kajian pustaka ini, peneliti menelaah beberapa karya ilmiah antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Roikhatul Miskiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, dengan judul skripsi “Pendidikan Akhlak Sebagai Upaya

⁵¹ Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam*, hlm, 305-307

Pembentukan Watak Peserta Didik” pada tahun 2005. Skripsi ini menggunakan Penelitian kualitatif, yang didasarkan pada riset kepustakaan (*library research*). Dalam skripsi ini dipaparkan tentang pendidikan akhlak yang merupakan pendidikan sangat dasar dan harus ditanamkan sejak manusia lahir, sehingga akhlak atau kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupannya tidak meleset dari rel agama dan adat manusia yang berlaku. Pendidikan akhlak dikatakan juga sebagai suatu proses untuk menumbuhkembangkan fitrah manusiawi dengan dasar-dasar akhlak agar dimiliki dan diterapkan dalam diri manusia dan adat kebiasaan. Penanggung jawab pendidikan akhlak, yaitu antara orang tua, lingkungan dan guru di sekolah harus dipupuk dan saling membantu (bekerjasama), sehingga apa yang ditanamkan di rumah tidak bertolak belakang dengan apa yang disampaikan di sekolah. Orang tua hendaknya sejak dini sudah menanamkan pendidikan dan yang diperoleh anak waktu kecil, itulah yang menjadi watak atau perangai anak setelah ia dewasa.⁵²

2. Skripsi Mohammad Risan Firdaus, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung yang berjudul “Model Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar Alam Pelopor Bandung” pada tahun 2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model

⁵²Roikhatul Miskiyah, “Pendidikan Akhlak Sebagai Upaya Pembentukan Watak Peserta Didik”, Skripsi, (Semarang: progam strata 1 IAIN Walisongo, 2005)

pendidikan akhlak di SD Alam Pelopor Kabupaten Bandung disusun secara mandiri oleh pihak Yayasan dengan membuat sebuah program yang dinamakan Dirasah Islamiyah. Model ini dikembangkan melalui sistem dan tradisi yang dibangun secara kolektif dari seluruh elemen sekolah dengan berpijak pada wawasan almamater (*Coorporate Culture*). Dalam implementasinya, model pendidikan akhlak ini diterapkan secara bertingkat, mulai dari *moral knowling*, *moral loving* dan *moral doing*. Keberhasilan daripada Model Pendidikan Akhlak di SD Alam Pelopor Kabupaten Bandung ditunjukkan melalui adanya perubahan Akhlak pada peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal tersebut terlihat pada kebiasaan sikap peserta didik dalam berkeseimbangan bersikap antara *ḥabl min Allah*, *ḥabl min al-nas* dan *ḥabl min al-alam*.⁵³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Etik Mifrohah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang yang berjudul "Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam pada Kelas V (Studi Kasus Pada SD Alam Ungaran)" pada tahun 2011. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam skripsi ini dipaparkan tentang bentuk materi pendidikan karakter terdapat dalam PAI

⁵³Mohammad Risan Firdaus, "*Model Pendidikan Akhlak Di Sekolah Dasar Alam Pelopor Bandung*", Skripsi, (Bandung: program strata 1 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati, 2011)

yang meliputi aspek akhlak, aqidah dan ibadah pada kelas V di SD Alam Ungaran adalah mengajarkan anak untuk berperilaku sesuai dengan fitrahnya sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan menggunakan metode pengajaran, keteladanan, dan refleksi yang ada dalam materi PAI kelas V. Sehingga peserta didik mempunyai karakter berpikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan ajaran agama Islam, sehingga *insankamil* seperti yang dicita-citakan Islam terwujud. Penilaian pendidikan karakter dalam PAI pada kelas V di SD Alam Ungaran melalui penilaian pengamatan, Penilaian sikap (Afektif), Penilaian Kinerja (*performance*), dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar (KBM). Problematika yang dihadapi SD Alam Ungaran dalam pendidikan karakter pada kelas V, yaitu: (a) Dari siswa dalam menghadapi kemajuan teknologi, yang menghambat adalah mereka lupa akan kewajibannya dalam menunaikan sholat dan belajar karena lupa waktu. (b) Dari orang tua, mempunyai cara pandang yang berbeda terhadap anak antara guru dengan orang tua di rumah. Serta banyaknya anggota keluarga dalam rumah tangga sehingga menyulitkan pula untuk menanamkan nilai-nilai karakter karena interaksi-interaksi yang ada saling mempengaruhi. (c) Dari sekolah, terbatasnya waktu-waktu untuk pendidikan karakter,

sehingga pendidikan karakter pada kelas V di SD Alam Ungaran belum efektif.⁵⁴

Dari beberapa karya penelitian di atas sebagai dasar dalam sumber kepustakaan, penelitian di atas memaparkan pendidikan akhlak atau karakter di sekolah dasar yang berbeda dalam ciri khas sekolah masing-masing. Dan kesemuanya menunjang dalam pendidikan akhlak di sekolah sehingga menambah khazanah keilmuan. Dari hal itu, maka penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian yang sudah ada dengan lebih fokus pada model pendidikan akhlak dengan mengambil lokasi penelitian di SD Negeri Pucanggading kecamatan Bandar kabupaten Batang.

C Kerangka Berfikir

Untuk menjadi manusia yang baik (berakhlaqul karimah), manusia berkewajiban menjaga dirinya antara lain dengan memelihara kesucian lahir dan batin dengan menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam bermasyarakat. Di samping itu pembinaan karakter juga harus dilakukan terhadap makhluk lain seperti hewan dan tumbuhan serta lingkungan sekitarnya, karena karakter yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhilafahan manusia di bumi, yaitu menjaga proses

⁵⁴Etik Mifrohah, ”*Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam pada Kelas V (Studi Kasus Pada SD Alam Ungaran)*”, Skripsi, (Semarang: program strata 1 IAIN Walisongo, 2011)

pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya.⁵⁵

Untuk merealisasikan akhlak mulia dalam kehidupan seseorang khususnya dalam dunia pendidikan perlu adanya sistem yang tepat dan pembinaan yang benar dalam mengatur strategi dari lembaga pendidikan itu sendiri. Upaya tersebut diantaranya dengan menerapkan model pendidikan yang sesuai dengan anak didik. Karena pelaksanaan pendidikan akhlak yang diterapkan di sekolah merupakan salah satu cara untuk merubah akhlak anak didik. Mengingat di sinilah anak didik mulai berkenalan dengan berbagai bidang keilmuan dan pada masa ini anak didik mulai sadar akan jati dirinya sebagai manusia yang mulia beranjak dewasa dengan berbagai problem yang menyertainya.⁵⁶

Maka dari itu penerapan model pendidikan akhlak harus dipersiapkan dengan baik dengan melibatkan semua pihak yang terkait dengan pelaksanaannya dari awal hingga akhir secara berkesinambungan. Maka dari itu, untuk merumuskan kerangka model pendidikan akhlak di sekolah dapat dikonseptualisasikan melalui pendekatan sistem pendidikan. Karena sistem adalah sebuah kumpulan yang terorganisasi untuk mencapai sebuah tujuan tertentu atau tujuan yang diinginkan berdasarkan kebutuhan.

⁵⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islami*, Hlm 113

⁵⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islami*, Hlm 115

Adapaun sistem yang akan digunakan dalam model pendidikan akhlak di sekolah dalam penelitian ini adalah: Tujuan, Pendidik, Peserta didik, Materi, Metode, Alat, kegiatan/usaha (program) dan evaluasi.⁵⁷

⁵⁷ Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, Hlm 99

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif atau yang sering disebut penelitian naturalistik adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme¹, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.²

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pendidikan akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan

¹ Filsafat Postpositivisme Sering Juga Disebut Sebagai Paradigma Interpretif Dan Konstruktif, Yang Memandang Realitas Sosial Sebagai Sesuatu Yang Holistik/Utuh, Kompleks, Dinamis, Penuh Makna, Dan Hubungan Gejala Bersifat Interaktif (*Reciprocal*). Lihat: Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Hlm. 14.

² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Hlm. 15.

menginterpretasikan kondisi yang sekarang terjadi atau yang ada di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai model pendidikan akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang yang ada.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang Jl. Raya Pucanggading - Bandar Kabupaten Batang. Pada tahun ajaran 2016/2017. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan tepatnya pada tanggal 01 April - 30 April 2017.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.³ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Yaitu data yang didapat dari lokasi penelitian yaitu hasil dari pengamatan dan pengambilan data dengan subjek penelitian secara langsung. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah model pendidikan akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang.

2. Sumber Data Sekunder

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

Sumber sekunder adalah bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh seorang penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan atau berpartisipasi dalam kenyataan yang ia deskripsikan. Dengan kata lain penulis tersebut bukan penemu teori.⁴ Sumber sekunder ini penulis gunakan sebagai bahan referensi tambahan untuk lebih memperkaya isi penelitian, dan sebagai bahan pelengkap dalam pembuatan penelitian ini. Adapun sumber pendukung dari penelitian ini mengambil dari buku-buku yang berhubungan dengan materi peneliti yaitu model pendidikan akhlak.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang model pendidikan akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang dengan fokus penelitian proses pendidikan akhlak yang menyangkup tujuan, pendidik, peserta didik, materi, metode, alat, program, dan evaluasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian

⁴ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan,*, Hlm. 84.

adalah mendapatkan data.⁵ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶ Objek sasaran tersebut ialah model pendidikan akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang. Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak⁷ pada model pendidikan akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab secara lisan.⁸ Tanya jawab lisan yang berlangsung adalah satu arah, artinya pertanyaan datang dari

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308

⁶ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, ..., Hlm. 104.

⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. 4, Hlm.158.

⁸ HM. Shonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hlm. 70.

pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung. Berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak yang terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat selama proses dialog model pendidikan akhlak berlangsung.⁹

Mengingat daya ingat pewawancara terbatas, maka dalam melakukan wawancara selain membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, juga mengajak teman guna merekam dan mendokumentasikan hasil wawancara.

Adapun dalam mewawancarai narasumber (guru dan kepala sekolah SD Negeri Pucanggading Bandar Batang) menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu penulis menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan kemudian diperdalam untuk memperoleh data dengan pertanyaan yang lebih lanjut. Metode ini digunakan untuk memperoleh data model pendidikan akhlak di SD Negeri Pucanggasing Bandar Batang.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan,

⁹ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, hlm. 105.

transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.¹⁰ ini dimaksudkan sebagai tambahan untuk bukti penguatan. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang ada di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang dan literatur-literatur lain yang mendukung penelitian ini.

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya dokumenter seperti profil, visi misi, keadaan kegiatan ekstrakurikuler dan data yang berhubungan dengan model pendidikan akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang.

F. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependensi (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/ generalisasi) data dan uji konfirmabilitas (obyektivitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas. Uji kredibilitas data dilakukan dengan: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member check dan analisis kasus negatif.¹¹

¹⁰ Johni dimiyati, metodologi penelitian pendidikan dan aplikasinya pada pendidikan anak usia dini (paud), (Jakarta: Kharisma Putra utama, 2014), hlm. 231.

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Hlm. 366-368.

Uji kredibilitas atau pengecekan data yang sesuai, diantaranya:

1. Perpanjangan pengamatan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sekaligus sebagai instrumen. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam penentuan data, keikutsertaan tidak dilakukan dalam waktu singkat. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data sampai memperoleh informasi sesuai dengan tujuan penelitian.¹²

2. Ketekunan pengamatan

Mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Teknik ketekunan pengamatan mengharuskan peneliti lebih fokus melakukan pengamatan lebih rinci, di maksudkan untuk menentukan kedalaman dan mempertajam data yang diperoleh. Dengan kata lain jika perpanjangan

¹² Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm. 237

keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.¹³

3. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut denzin, membagi triangulasi dalam kualitatif menjadi tiga, yaitu¹⁴

a. Triangulasi dengan sumber

Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.¹⁵ Hal itu dapat dicapai dengan jalan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang

¹³ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 329

¹⁴ Thohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula Dan Dilengkapi Dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Metode Penyajian Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 73

¹⁵ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330

waktu, 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan rendah, menengah, dan tinggi, orang berada dan orang pemerintahan, 5) membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.¹⁶

b. Triangulasi dengan metode

Menurut patton terdapat dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁷

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas dan data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibilitas. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan

¹⁶ Thohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula Dan Dilengkapi Dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Metode Penyajian Data*, hlm. 73

¹⁷ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 331

cara pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁸ Analisa data ini bertujuan untuk membuat penyederhanaan data yang terkumpul dan membuat bentuk yang mudah di baca, dipahami dan ditafsirkan. Menurut sugiono langkah-langkah analisi data yang dimaksud sebagai berikut:

1) Data reduction

Data yang dipilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data menunjukkan pada proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan dan membuang data yang tidak diperlukan yang didapatkan dari catatan di lapangan. Dalam hal ini setelah data terkumpul selanjutnya

¹⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, hlm. 245

dibuat reduksi data guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan peneliti. Kemudian menyederhanakan, menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya.

Pada proses reduksi data hanya temuan data yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi, sedangkan data yang tidak berkaitan dengan penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk menganalisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan sementara.

2) Data display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiono menyatakan “

Data yang penulis sajikan adalah data dari pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data tersebut disajikan. Dari hasil pemilahan data maka data itu dapat

disajikan seperti dalam hal ini informasi berupa peran yang dilakukan guru pada proses pelaksanaan pendidikan akhlak.

3) Verification data

Menurut miles dan huberman dalam sugiyono langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁹ Data yang didapat merupakan simpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih data yang sesuai, kemudian disajikan, sampai akhirnya disimpulkan. Setelah disimpulkan ada hasil penelitian berupa temuan-temuan baru berupa deskripsi, sehingga masalah dalam penelitian menjadi jelas. Temuan tersebut yaitu diketahuinya model pendidikan akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang.

Tiga komponen reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi harus saling berinteraksi sampai dapat suatu kesimpulan yang benar. Apabila kesimpulannya tidak memadai, maka perlu diadakan pengujian ulang, yaitu dengan cara mencari beberapa data lagi di lapangan, dicoba untuk diinterpretasikan dengan fokus yang lebih terarah. Interaksi antara tiga komponen analisis dengan pengumpulan data, dan merupakan suatu proses siklus sampai aktifitas penelitian selesai.

¹⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Hlm. 252

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Umum

a. Profil SD Negeri Pucanggading Bandar Batang

SD Negeri Pucanggading Bandar Batang terletak di Jalan Raya Pucanggading - Bandar Kabupaten Batang. SD Negeri ini satu-satunya SD yang ada di Desa Pucanggading Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. SD Negeri ini Secara formal berdiri sejak tanggal 1 April 1985, dengan SK no 421.2/021/II/39/85 dan nomor statistik sekolah 20322570.¹

b. Visi Misi SD Negeri Pucanggading Bandar Batang

Visi merupakan tujuan jangka panjang yang ingin diraih oleh sebuah lembaga pendidikan. Dengan ditetapkan tujuan tersebut maka seluruh komponen lembaga akan diarahkan ke arah tujuan tersebut. Begitupun dengan SD Negeri Pucanggading Bandar Batang memiliki visi dan misi yang berkesinambungan. Adapun visi SD Negeri Pucanggading Bandar Batang adalah Berwawasan Ilmu Pengetahuan, Terampil, Dan Berahlakul Karimah, sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

¹Profil SD Negeri Pucanggading Bandar Batang, diambil pada tanggal 1 April 2017

- 1) membudayakan disiplin bagi warga sekolah agar memiliki iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan PAIKEM.
- 3) Melaksanakan pembinaan, bimbingan, untuk meningkatkan prestasi baik akademis maupun non akademis.
- 4) Meningkatkan pengetahuan nilai-nilai agama, budi pekerti, adat istiadat dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan pendidik, tenaga pendidik dan peserta didik.²

c. Keadaan Pendidik, Tenaga Pendidik dan Peserta Didik

1. Keadaan Pendidik Dan Tenaga Pendidik Tahun Ajaran 2016/2017

Pendidik dan tenaga pendidik	Jabatan / lulusan
Alfi Hafizoh	Tenaga administrasi/S1
Arfiyanti Wahyuningsih	Guru Kelas SD/MI/SLB/S1
Bukhori	PenJasKes/S1
Dalimin	PenJasKes/S1
Hamdiyati	Guru Kelas SD/MI/SLB/S1
Ifa Sofiati	Guru Kelas SD/MI/SLB/S1
Paryadi	Guru Kelas SD/MI/SLB/S1
Siti Fatimah	Guru Kelas SD/MI/SLB/S1
Siti Nur Faizah	Pendidikan Agama Islam/S1
Tina Lestari	Guru Kelas SD/MI/SLB/S1

²Visi misi SD Negeri Pucanggading Bandar Batang, diambil pada tanggal 1 April 2017

Wastari	Pesuruh / SMA
---------	---------------

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tenaga pendidik di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang memiliki kompetensi pendidikan yang mumpuni dalam bidangnya. Sehingga kualitas pendidikan di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang dapat berjalan sesuai tujuan pendidikan yang diharapkan.

2. Keadaan Peserta Didik Tahun Ajaran 2016/2017

Peserta didik di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang semuanya merupakan muslim. Jumlah Peserta didik laki-laki di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah peserta didik perempuan. Lebih jelasnya lihat pada tabel berikut ini:

kelas	Laki-laki	Perempuan
1	22	19
2	14	8
3	14	10
4	15	8
5	8	14
6	11	11
jumlah	84	70

Hanya di kelas lima, peserta didik perempuan lebih banyak dari peserta didik laki-laki. Prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SD Negeri Pucanggading

Bandar Batang telah banyak meraih kejuaraan baik di tingkat kecamatan ataupun tingkat kota.

d. Pengembangan Diri

Pengembangan diri di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang meliputi berbagai kegiatan, diantaranya adalah:³

- 1) kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa yang terdiri dari :
 - a) Kepramukaan
 - b) Seni Kosidah/Rebana
 - c) Olahraga
 - d) Tilawatil Qur'an
 - e) Drumbend
 - f) Pendidikan lingkungan hidup (LiSA)
- 2) Kegiatan Pembiasaan
 - a) Pembiasaan Rutin Merupakan proses pembentukan akhlak dan penanaman/pengamalan ajaran agama, meliputi :
 - (1) Berdoa sebelum PBM dimulai
 - (2) Membaca Asmaul Husna dan doanya
 - (3) Membaca dan menghafal surah- surah pendek/ juz'amma setiap pagi

³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Siti Nur Faizah, S.Pd.I pada tanggal 4 April 2017

- (4) Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu wajib setiap pag
- (5) Upacara Bendera
- (6) Membiasakan salat sunah duha bagi siswa kelas III,IV,V,VI
- (7) Membiasakan salat berjamaah dzuhur
- (8) Membiasakan menjaga kebersihan
- b) Pembiasaan Terprogram Merupakan proses pembentukan akhlak dan penanaman /pengamalan ajaran Islam. Adapun kegiatan pembiasaan meliputi :
 - a) Pesantren Ramadhan
 - b) Kegiatan PHBI
 - c) Menghafalkan al-qur'an / juz'amma
- 3) Kegiatan Keteladanan
 - 1) Pembinaan Ketertiban Pakaian Seragam Sekolah
 - 2) Pembinaan Kedisiplinan
 - 3) Penanaman Nilai Akhlak agama
 - 4) Penanaman Budaya Minat Baca
 - 5) Penanaman Budaya Keteladanan :
 - a) Penanaman Budaya Kebersihan Diri dan Lingkungan
 - b) Penanaman Budaya Lingkungan Hijau
- 4) Kegiatan Nasionalisme dan Patriotisme
 - 1) Peringatan Hari Kemerdekaan RI
 - 2) Peringatan Hari Pahlawan

- 3) Peringatan Hari Besar Nasional lainnya
- 5) Pekan Kreativitas Siswa
 - 1) Lomba Kreativitas dan Karya Cipta
 - 2) POPDA
 - 3) Lomba MAPSI
- 6) Pembinaan dan Bimbingan bagi Calon Siswa Berprestasi dan Lomba-lomba yang lain.

2. Data Khusus

a. Model pendidikan Akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang

Sistem pembelajaran di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang pada tahun pelajaran 2016/2017 masih mengacu pada kurikulum KTSP baik dari strategi, metode maupun media yang digunakan sesuai dengan panduan kurikulum KTSP. Serta dari segi pelaksanaannya SD Negeri Pucanggading Bandar Batang juga ditunjang dengan fasilitas yang cukup membantu dan guru yang sangat peduli akan akhlak peserta didik serta kepala sekolah yang sangat religius.⁴

Di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang ini, kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan dalam pendidikan akhlak. Kepala sekolah SD Negeri Pucanggading Bandar Batang yang sebelumnya merupakan guru mapel PAI di SD

⁴Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S.Pd. tanggal 8 April 2017

Negeri Tambahrejo 01. Pertama kali masuk dan memimpin SD Negeri Pucanggading Bandar Batang tersebut pada tahun ajaran 2013/2014 dengan kondisi sekolah yang cukup memprihatinkan dan peserta didik yang kurang berakhlak sehingga budaya religius di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang masih dirasa sangat kurang.⁵

Pertama kali yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka untuk menumbuh kembangkan akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang, ialah membangun sarana dan prasarana religius dengan membangun mushola, memprogramkan sholat dhuha dan sholat wajib berjamaah, mewajibkan membaca asmaul husna dan surat pendek sebelum KBM dimulai serta program LiSA (Lihat Sampah Ambil) dengan metode keteladanan dan pembiasaan.

Dengan adanya kegiatan tersebut seiring berjalannya waktu dan dilakukan dengan istiqamah, peserta didik mulai terbiasa dengan budaya tersebut di sekolah dan secara langsung kegiatan tersebut merubah akhlak peserta didik. Hal ini merupakan cara untuk merealisasikan visi SD Negeri Pucanggading Bandar Batang yaitu Berwawasan Ilmu Pengetahuan, Terampil, Dan Berakhlakul Karimah dan mengimplementasikan misi yang pertama dan keempat yaitu Membudayakan disiplin bagi warga sekolah agar

⁵Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Siti Nur Faizah, S.Pd.I selasa 4 April 2017

memiliki Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan Meningkatkan pengetahuan nilai-nilai agama, budi pekerti, adat istiadat dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Model pendidikan akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang terkonsep dalam komponen-komponen pendidikan akhlak, sebagai berikut:

1) Tujuan pendidikan akhlak.

Salah satu tujuan pendidikan di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang ialah dapat mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Artinya agama merupakan tujuan yang paling utama dalam pencapaian pendidikan di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang agar menjadi manusia yang taat dan patuh kepada Tuhan yang Maha Esa. Karena manusia yang taat kepada Tuhan yang Maha Esa pasti akan mempunyai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁸

⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Siti Nur Faizah, S.Pd.I Selasa 4 April 2017

⁷ Kurikulum pendidikan di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang tahun pelajaran 2016/2017, hlm. 2

⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Siti Nur Faizah, S.Pd.I Selasa 4 April 2017

Sedangkan dalam Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pucanggading bertujuan untuk:⁹

1. menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
2. mewujudkan manuasia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Pencapaian pendidikan dikatakan berhasil, jika peserta didik mengamalkan pelajaran yang didapatkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Dapat dikatakan juga pendidikan akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang bertujuan untuk menumbuh kembangkan potensi islami yang tertanam

⁹ Kurikulum pendidikan di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang tahun pelajaran 2016/2017, hlm 5

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nur Faizah, S.Pd.I. kepala SD Negeri pucanggading Bandar Batang yang Sekaligus sebagai Guru PAI, Selasa 4 April 2017

dalam diri peserta didik agar dapat diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari.

2) Materi Pendidikan Akhlak

Materi di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang tersebut terbagi menjadi dua sebagaimana prioritasnya materi pokok dan materi penunjang. Dengan materi tambahan pendidikan khusus SD Negeri Pucanggading Bandar Batang diharapkan peserta didik dapat bersaing bukan hanya di bidang akademik, tetapi juga dalam segi akhlak atau karakter yang unggul dalam berperilaku islami.¹¹

Materi pembelajaran di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang ini mengacu pada kelompok mata pelajaran dan akhlak mulia serta kegiatan pengembangan diri untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia. Akhlak mulia ini mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Materi ini terdapat dalam mata pelajaran PAI, PKn, dan kegiatan keagamaan khusus sebelum KBM dimulai.¹²

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nur Faizah, S.Pd.I., Selasa 4 April 2017

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nur Faizah, S.Pd.I., Selasa 4 April 2017

3) Progam Pendidikan Akhlak

Progam di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang ini dilakukan melalui pengajaran, pemotivasian, peneladanan, pembiasaan, dan penegakan aturan. Di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang program ini, mengacu pada beberapa pelaksanaan pendidikan akhlak sebagai upaya yang dilakukan sekolah dalam menanamkan akhlak mulia pada peserta didik. Adapun pelaksanaan progam pendidikan akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang, melalui:

- a) Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui proses pembelajaran.

SD Negeri Pucanggading Bandar Batang memiliki proses pembelajaran yang sama dengan sekolah dasar yang lainnya tetapi ada yang membedakannya yaitu model kepemimpinan kepala sekolah yang secara langsung ikut serta dalam pemberian pembelajaran PAI dan akhlak. Sehingga pendidikan akhlak melalui proses pembelajaran dapat terwujud sesuai visi misi sekolah. Kepala sekolah yang mempunyai latar pendidikan agama yang kuat sangat mewarnai kegiatan pembelajaran di sekolah ini. Sehingga progam kegiatan menonjolkan sifat riligius. Di

samping itu guru kelas di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang mayoritas seorang ibu sehingga dalam penanaman akhlak yang baik mudah diterima oleh peserta didik dengan gaya pengajaran yang lemah lembut.¹³

- b) Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui budaya religi di sekolah

Agama dalam komunitas sekolah berarti bagaimana mengembangkan agama Islam di sekolah sebagai pijakan nilai, semangat, sikap, dan perilaku bagi para aktor sekolah seperti guru dan tenaga kependidikan, wali murid, dan peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan agama yang diwujudkan dalam membangun budaya religius di berbagai jenjang pendidikan, patut untuk dilaksanakan sebagaimana di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang menjalankan budaya sekolah dari hal yang sifatnya sunah maupun wajib ataupun menurut kebijakan sekolah yang harus dibudayakan. Adapun budaya religi di sekolah ini adalah dengan melalui:

- (1) Pembiasaan beribadah

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nur Faizah, S.Pd.I., Selasa 4 April 2017

Segala hal yang bernilai ibadah ini dikembangkan melalui rutinitas sekolah dengan membiasakan mengerjakan suatu hal yang bernilai ibadah wajib maupun sunah, seperti tadarus sebelum jam pelajaran dimulai, berdoa sebelum dan sesudah belajar secara bersama-sama, melaksanakan sholat shunah dhuha di musholla sekolah, mewajibkan mengikuti jamaah dhuhur bagi kelas 4, 5, 6, perayaan hari besar seperti melaksanakan peringatan hari lahirnya Nabi Muhammad saw, dan kegiatan pesantren kilat pada bulan Ramadhan.¹⁴

(2) Pembiasaan sopan dan santun

Budaya sopan dan santun juga diterapkan di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang melalui:

- (a) Di pagi hari Pembiasaan mengucapkan salam dan berjabat tangan sebelum memasuki kelas, para murid yang berdatangan bersalaman dan berjabat

tangan secara bergantian kepada kepala sekolah dan guru kelas masing-masing.¹⁵

- (b) Berpenampilan rapi dan sopan dengan menggunakan baju seragam sekolah yang ditentukan oleh lembaga sekolah, dengan pakaian yang syar'i dan menutup aurat baik untuk pendidik maupun peserta didik.¹⁶
- (c) Berbicara sopan di lingkungan sekolah yang diterapkan untuk semua warga sekolah, untuk menjaga ketenangan lingkungan yang kondusif di sekolah dengan tidak berteriak-teriak ataupun berbicara kasar.
- (d) menjaga kebersihan lingkungan sekolah karena kebersihan bukan hanya tanggung jawab bapak penjaga di sekolah, akan tetapi menjadi kewajiban bagi seluruh warga sekolah. Di kelas-kelas dengan membuat jadwal piket bergiliran untuk piket kebersihan kelas maupun ruang guru. Di lingkungan sekolah membuat kebijakan sabtu bersih setelah jam

¹⁵Hasil observasi pada tanggal 3 April 2017

¹⁶Hasil observasi pada tanggal 8 April 2017

pelajaran selesai yang dilakukan oleh peserta didik dengan pengawasan guru kelas yang turut andil dan bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan sekolah baik membuang sampah tidak sembarangan maupun tidak mencoret-coret bangunan sekolah.¹⁷

c) Penerapan kedisiplinan.

Dengan membiasakan melaksanakan tata-tertib di SD Negeri pucanggading Bandar Batang tujuannya adalah agar dapat mempengaruhi akhlak siswa menjadi baik dan sebagai pembiasaan dalam melaksanakan kewajiban untuk mengikuti kegiatan keagamaan, ibadah, kesadaran untuk peduli lingkungan, penanaman sikap disiplin, sopan santun, rasa tanggung jawab dan membentuk rasa percaya diri bagi siswa selama masa proses belajar di sekolah.¹⁸

d) kegiatan Ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri pucanggading Bandar Batang berfariasi diantaranya adalah tilawatil Qur'an, drum band,

¹⁷ Hasil observasi pada tanggal 1 April 2017

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S.Pd. pada tanggal 8 April 2017

olahraga untuk melatih fisik, skil dan emosional siswa dengan *fairplay* (permainan yang jujur dan bersih) yang mana agar mereka dapat tampil dalam permainan yang baik dan berprestasi, dan kegiatan pramuka.

Menurut Ibu Siti Nur Faizah, S.Pd.I, selaku kepala sekolah dan pengajar ekstra seni tilawati Al-Qur'an mengatakan bahwa:

“Jika ada perlombaan yang menyangkut kegiatan ekstrakurikuler jam kegiatan ekstrakurikuler ditambah lebih padat dan tidak jarang berlatih di rumah gurunya yang melatih kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Oleh karena itu SD Negeri pucanggading Bandar Batang ini mampu bersaing dengan sekolah dasar lainnya yang ada di wilayah kabupaten Batang. Dan sering mendapat juara dan penghargaan ditingkat kecamatan maupun kabupaten.”¹⁹

4) Alat

Seiring berjalannya perkembangan teknologi, sekolah masih mengupayakan alat teknologi untuk membantu dalam menertibkan para peserta didik. Karena alat merupakan segala sesuatu yang digunakan oleh pelaksana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, dalam hal ini alat di SD Negeri pucanggading Bandar Batang hanya sebagai pembantu

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nur Faizah, S.Pd.I., Selasa 4 April 2017

para pendidik untuk menyukseskan pendidikan akhlak, dengan demikian alat tersebut mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu berjalannya sebuah pendidikan di SD Negeri pucanggading Bandar Batang.

“Pada saat ini SD Negeri pucanggading Bandar Batang masih terbatas dalam hal alat pendidikan tetapi Kami masih terus menerus mengupayakan agar SD Negeri pucanggading Bandar Batang memiliki alat pendidikan yang memadai lagi.” Ujar Kepala sekolah.²⁰

5) Metode Pendidikan Akhlak

Metode yang diterapkan dalam rangka pembinaan akhlak peserta didik di SD Negeri pucanggading Bandar Batang diantaranya adalah dengan melalui metode langsung dan tak langsung, melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran ataupun melalui kegiatan di luar mata pelajaran dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan dan pengembangan diri.²¹

²⁰Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nur Faizah, S.Pd.I., Selasa 4 April 2017

²¹Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S.Pd. pada tanggal 8 April 2017

Adapun metode pendidikan akhlak yang diterapkan di SD Negeri pucanggading Bandar Batang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Metode pemahaman

Pemahaman ini dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalam objek itu, dengan melalui pendalaman materi tentang pendidikan akhlak baik di dalam kelas maupun melalui ceramah tausyiah-tausyiah di luar kelas dengan cara penjelasan langsung terkait tentang akhlak. Karena pemahaman tentang ilmu akhlak melalui pemahaman ini akan merasa bahwa peserta didik seperti diperhatikan dengan nasihat-nasihat yang bijak dan terintegrasi langsung kepada objek yang dituju.

b) Metode pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik di SD Negeri pucanggading Bandar Batang berfungsi sebagai penguat terhadap objek pemahaman yang telah masuk kedalam hatinya yakni sudah disenangi, disukai dan diminati, serta sudah menjadi kecenderungan bertindak. Proses ini menekankan pada pengalaman langsung yang berfungsi sebagai perekat antara tindakan akhlak

dan diri seseorang. pelaksanaanya adalah dengan membiasakan budaya religi di sekolah, menekankan pada kegiatan yang bersifat kewajiban maupun kesunahan, membiasakan menjaga kesatuan antara warga sekolah, membiasakan budaya sopan dan santun serta menjaga kebersihan baik jasmani maupun rohani.

c) Metode keteladanan.

Uswatun khasanah pendidik di SD Negeri pucanggading Bandar Batang merupakan pendukung terbentuknya akhlak mulia. Uswah hasanah lebih mengena apabila muncul dari orang-orang terdekat. Sebagaimana dalam dunia pendidikan, guru harus menjadi contoh yang baik bagi anak didik. Interaksi antara guru dan siswa merupakan suatu komponen terpenting dalam bersosial dan berproses selama masa pembelajaran, yang mana figur seorang guru di sekolah ini menjadi sorotan tajam bagi anak didik untuk mengambil contoh berperilaku, bertutur kata dan berpenampilan. Sebagaimana keteladanan guru dapat dilihat dari kedatangan para guru dengan menggunakan busana yang rapi, atau berbusana seragam yang

diwajibkan oleh lembaga sekolah. Serta keramahan dalam bersikap dan bertutur kata dan menyebarkan budaya senyum sapa dan salam bagi muridnya dalam bersosialisasi di zona sekolah²²

d) Metode reward dan punishment.

Metode reward yang dilakukan oleh pendidik di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang merupakan alat pendidikan reformatif yang mana tujuannya adalah sebagai pendorong dan motivasi bagi peserta didik selama masa proses pembelajaran di sekolah, SD Negeri Pucanggading Bandar Batang juga mengapresiasi peserta didik terbaik yang menjadi tauladan bagi peserta didik lainnya baik dari segi ilmu maupun akhlak dengan memberikan hadiah penghargaan dari sekolah sebagai peserta didik terbaik di setiap tahunnya.²³

Metode punishment yang dilakukan oleh pendidik SD Negeri Pucanggading Bandar

²² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nur Faizah, S.Pd.I., dan Ibu Siti Fatimah S.Pd. tanggal 4 dan 8 April 2017

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nur Faizah, S.Pd.I, tanggal 4 April 2017

Batang merupakan hukuman yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan yang mana tujuannya untuk memberikan efek jera dan mencegah siswa yang bersangkutan untuk mengulangi kesalahan yang sama. Pendidik bertanggung jawab dalam mengatur sangsi-sangsi siswa ketika melanggar tata tertib. Karena latar belakang peserta didik dari keluarga yang berbeda-beda masih juga banyak peserta didik yang kadang melanggar, maka dari itu bimbingan oleh pendidik sangat perlu sekali agar tata tertib ini bisa dijalankan dengan memberikan hukuman jera yang bersifat mendidik seperti membersihkan kamar mandi, berdiri di depan kelas atau hafalan surat-surat pendek, sholat sunah dhuha maupun tadarus al-Qur'an.²⁴

6) Evaluasi Pendidikan Akhlak

Evaluasi di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang menggunakan penilaian atau pengukuran

²⁴ Hasil wawancara wawancara dengan Ibu Siti Nur Faizah, S.Pd.I., pada tanggal 4 April 2017

tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Terkait dengan keberhasilan siswa dalam membudayakan nilai-nilai akhlak mulia, tentu bisa dilakukan evaluasi dalam bentuk penilaian oleh pendidik.

Di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang proses evaluasi melibatkan semua pihak mulai dari kepala sekolah, guru kelas, waka kesiswaan dan semua pendidik yang dibentuk dengan pelaksanaan rapat bersama secara rutin terkait evaluasi pendidikan akhlak. Evaluasi juga diadakan secara langsung artinya mengukur akhlak peserta didik apakah sudah membudaya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kemudian melalui kontroling dan komunikasi terhadap orangtua untuk bekerja sama dalam mendidik anak jika ditemukan peserta didik yang bermasalah. Karena untuk mengontrol dan mengondisikan siswa tentunya bukan hal yang mudah mengingat cukup banyaknya peserta didik, maka dari itu metode hukuman juga diberlakukan di sekolah ini.

Dalam kegiatan KBM Misalnya, ada yang melanggar atau membuat kegaduhan dalam kelas yang sifatnya merusak suasana belajar akan ditindak tegas dengan sanksi-sanksi yang sifatnya membuat jera agar

tidak di ulangi lagi, seperti dengan hukuman berdiri di depan kelas atau menghafal surat-surat pendek atau membaca di depan kelas. Evaluasi yang sifatnya kognitif, afektif maupun psikomotorik dalam KBM biasanya dengan mengadakan ulangan harian ataupun ujian semester untuk mengukur seberapa besar indikator yang sudah di sampaikan, dan praktek-praktek yang bersifat ibadah dan pergaulan antara siswa satu dengan siswa lainnya dengan penilaian-penilaian yang berlaku dalam bentuk tulisan.²⁵

b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendidikan Akhlak

Melihat dari visi misi sekolah yaitu berwawasan ilmu pengetahuan, terampil, dan berakhlakul karimah maka segala sesuatu yang berkaitan dengan kebijakan sekolah bertujuan untuk menjadikan peserta didik dan pada umumnya warga sekolah berakhlakul karimah yang sangat didukung oleh kepala sekolah yang notabene seorang guru PAI, serta dukungan moral dan moril oleh komite sekolah. Hal ini merupakan faktor utama dukungan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di sekolah ini, serta tanggapan wali murid yang positif juga sebagai kekuatan dalam mendukung hal-hal yang berkaitan pendidikan akhlak seperti

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nur Faizah, S.Pd.I., pada tanggal 4 April 2017

keikutsertaan para peserta didik dalam program ekstrakurikuler sekolah.

Di samping faktor dukungan, hambatan pasti tak lepas dari pelaksanaan pendidikan akhlak di sekolah ini, dalam faktor hambatan adalah kepala sekolah yang juga menjadi guru PAI sehingga mata pelajaran PAI sering dilimpahkan kepada guru kelas karena kesibukan kepala sekolah, kurangnya guru laki-laki tetap yang hanya ada satu sehingga sifat tegas dan kepemimpinan peserta didik di sekolah ini masih minim dan lemahnya kontrol orangtua dalam menjaga anaknya dari segi pergaulan di luar sekolah sehingga hal-hal yang sifatnya negatif di luar sekolah terbawa dampaknya masuk ke dalam lingkungan sekolah. Seperti model pergaulan kebarat-baratan yang tidak mencerminkan murid di instansi ini, berbicara tidak sopan kepada sesama teman dan melanggar tata tertib yang berlaku di sekolah.²⁶

Di samping hal itu, alat pendidikan yang mendukung proses KBM seperti halnya proyektor dan komputer guna memperlihatkan contoh-contoh akhlak terpuji ataupun menayangkan video atau gambar di SD Negeri pucanggading Bandar Batang belum ada sehingga dalam

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nur Faizah, S.Pd.I., pada tanggal 4 April 2017

KBM pendidik harus melakukannya dengan metode demonstrasi yang cukup menguras waktu dan tenaga sehingga KBM kurang efektif dan efisien.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, observasi yang dilakukan, dan dokumentasi yang di dapat, telah diperoleh data terkait bagaimana model pendidikan akhlak yang dilaksanakan di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang. Di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang Kepala Sekolah yang merupakan pimpinan di sekolah ini mempunyai peran yang signifikan dalam berjalannya pendidikan akhlak. Kebijakan-kebijakan maupun progam-progam di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang ini berdasarkan hasil pengalaman sebagai guru PAI yang bertujuan menumbuh kembangkan akhlak terpuji peserta didik dalam beraktivitas sehari-hari. Adapun implementasi model pendidikan akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang melalui:

1. Proses pendidikan akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang

A. Pendidikan Akhlak melalui tujuan visi dan misi sekolah

Sebagaimana dalam visi sekolah di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang indikator dari tujuan pendidikan akhlak adalah meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan

berakhlak mulia. Akhlak mulia ini yang mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama.

Mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia ini merupakan tujuan utama pendidikan akhlak maksudnya yaitu mampu menjadikan peserta didik yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. Pada akhirnya visi SD Negeri Pucanggading Bandar Batang yaitu berwawasan ilmu pengetahuan, terampil, dan berakhlakul karimah dapat terwujud.

B. Pendidikan Akhlak melalui Materi dan Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah.

Pendidikan di sekolah ini adalah sebagai upaya dari implementasi pendidikan akhlak yang mana penerapannya terintegrasi dalam Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian serta Kelompok mata pelajaran estetika melalui kelompok mata pelajaran tersebut pendidik dapat membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia.

C. Pendidikan Akhlak melalui Budaya Religi dan Kedisiplinan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, terdapat berbagai budaya yang dikembangkan SD Negeri Pucanggading Bandar Batang, seperti membiasakan beribadah, berbicara sopan dan santun, berpenampilan syariat Islam, dan menjaga kebersihan di lingkungan sekolah.

Di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang ini menjaga lingkungan sekolah sangat diperhatikan dengan adanya program LiSA (lihat sampah ambil) yang sudah menjadi kebiasaan para pendidik dan peserta didik. Dan setiap pagi dan siang peserta didik diwajibkan menyirami tanaman yang ada di lingkungan sekolah dengan jadwal yang telah ditentukan oleh masing-masing kelas.

Hal tersebut bertujuan agar peserta didik terbiasa melaksanakan kewajiban untuk mengikuti kegiatan keagamaan atau ibadah, kesadaran untuk peduli lingkungan, penanaman sikap disiplin, sopan santun, rasa tanggung jawab dan membentuk rasa percaya diri dan senang selama masa proses belajar di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang.

2. Metode Pendidikan Akhlak SD Negeri Pucanggading Bandar Batang

Dalam melaksanakan Pendidikan akhlak SD Negeri Pucanggading Bandar Batang menggunakan beberapa

metode diantaranya adalah metode pemahaman, metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode hukuman.

Metode pemahaman adalah pemberian materi-materi tentang pendidikan akhlak secara langsung baik di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas untuk menunjukkan kepada peserta didik landasan budi pekerti yang baik serta tuntunan menuju ke hal-hal yang baik, serta bisa menghindari kepada hal-hal yang negatif.

Metode pembiasaan dilaksanakan melalui kegiatan rutinitas harian selama peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk menjadikan siswa melakukan kegiatan yang bersifat positif dengan ruang gerak pembiasaan positif.

Metode keteladanan dilakukan oleh pendidik maupun karyawan sekolah yang dipraktikkan langsung bagaimana caranya berakhlak yang baik untuk memberi contoh kepada peserta didik secara langsung. Karena figure seorang guru adalah digugu dan ditiru, maksudnya bentuk tutur kata, penampilan maupun tingkah laku seorang guru dilihat setiap saat oleh peserta didik, maka keteladanan yang baik sangat penting sekali bagi peserta didik.

Metode hukuman digunakan untuk meminimalisir tindak negatif yang dilakukan oleh peserta didik, maka hukuman dan sangat perlu sekali untuk membuat peserta didik jera dalam melanggar peraturan tata tertib.

3. Evaluasi Pendidikan Akhlak SD Negeri Pucanggading Bandar Batang

Proses evaluasi di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang melibatkan semua pihak mulai dari kepala sekolah, waka kesiswaan, komite sekolah dan wali peserta didik yang dilaksanakan melalui rapat bersama secara rutin terkait evaluasi pendidikan akhlak untuk kemajuan sekolah.

Evaluasi juga diadakan secara langsung artinya mengukur akhlak peserta didik apakah sudah membudaya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kemudian melalui kontroling dan komunikasi terhadap orangtua untuk bekerja sama dalam mendidik anak jika ditemukan peserta didik yang bermasalah. Karena untuk mengontrol dan mengkondisikan peserta didik tentunya bukan hal yang mudah mengingat cukup banyak peserta didik.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Model pendidikan akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang

A. Faktor pendukung Model pendidikan akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang

Beberapa Faktor pendukung model pendidikan akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang adalah sebagai berikut:

- 1) Seorang pemimpin yang memiliki integritas keagamaan yang sangat tinggi. Di dalam model

top-down seorang pemimpin sangatlah menentukan keberhasilan dalam suatu lembaga yang dipimpinnya. Begitupun di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang kepala sekolah yang sangat memperhatikan akhlak peserta didiknya.

- 2) Visi dan misi sekolah, tujuan jangka panjang maupun jangka pendek suatu lembaga pendidikan sangat menentukan proses dan cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- 3) Kebijakan-kebijakan sekolah dalam membenahi akhlak peserta didik yang di sepakati bersama oleh kepala sekolah, guru-guru sekolah, komite dan tanggapan wali murid yang positif juga sebagai kekuatan dalam mendukung hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan akhlak SD Negeri Pucanggading Bandar Batang.

B. Faktor penghambat Model pendidikan akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang

Beberapa Faktor pendukung model pendidikan akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah yang juga merupakan guru PAI menjadi salah satu kendala yang fundamental dalam pendidikan akhlak karena kesibukannya mengurus berbagai kegiatan yang sering kali

pembelajaran PAI di tanguhkan kepada guru kelas yang kurang menguasai materi PAI.

- 2) Alat pendidikan yang kurang memadai mempengaruhi efektifitas dan keefesiensi pendidikan akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang.
- 3) Lemahnya kontrol orang tua dalam menjaga anaknya dari segi pergaulan di luar sekolah sehingga hal-hal yang sifatnya negatif di luar sekolah terbawa dampaknya masuk dalam lingkungan sekolah. Seperti berbicara tidak sopan kepada sesama teman dan melanggar tata tertib yang berlaku di sekolah

Model pendidikan akhlak di sekolah ini merupakan proses pembentukan karakter pada peserta didik yang merupakan satu kesatuan yang sistematis dari pengintegrasian melalui program pra KBM, KBM, Kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah yang berlaku di lingkungan sekolah, serta kerjasama keluarga dan juga melibatkan masyarakat. Apabila komponen ini bisa berjalan dengan baik, maka peserta didik akan bisa menjalankan pendidikan akhlak dengan baik sesuai yang diharapkan. Harapan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan akhlak sebagaimana dalam visi misi sekolah ini bisa diterapkan sebagai budaya dan kebutuhan bagi peserta didik.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa pada penelitian ini pasti banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, namun terjadi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa keterbatasan yang dialami peneliti adalah sebagai berikut:

Pertama, akses ke SD Negeri Pucanggading Bandar Batang yang jauh dari tempat tinggal peneliti yang masih mengabdikan dirinya di Masjid Baitussalam Perumnas Krapyak RW VII Kelurahan Krapyak Semarang Barat.

Kedua, kesibukan dari pihak kepala sekolah yang menjadikan peneliti harus ke lokasi beberapa kali dengan tanpa hasil. Ataupun dari dewan guru yang tidak berada di sekolah karena ada hal tertentu.

Ketiga, kemampuan penulis. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan seperti penulisan dan tata bahasa. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti sering berkonsultasi dengan dosen pembimbing ataupun teman-teman yang sudah berpengalaman dalam penulisan skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Model pendidikan akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang terkonsep dalam komponen-komponen pendidikan akhlak yang terdiri dari tujuan pendidikan akhlak, pendidik atau guru pendidikan akhlak, peserta didik, materi pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak, alat pendidikan akhlak, program pendidikan akhlak, dan evaluasi pendidikan akhlak. Dan dapat dikatakan pula bahwa Model pendidikan akhlak yang terdapat di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang menggunakan model pendidikan structural yaitu pendekatan ini disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, dan pembangunan kesan baik atas kepemimpinan atau kebijakan lembaga pendidikan SD Negeri Pucanggading Bandar Batang. Model ini bersifat top-down yakni kegiatan yang diprakarsai oleh kepala sekolah. Dalam proses pendidikan akhlaknya kegiatan-kegiatannya terlihat dari pra KBM, KBM dan kegiatan ekstrakurikuler.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah

Dalam pelaksanaan model pendidikan akhlak akan lebih efektif jika dalam pelaksanaannya didukung oleh semua komponen sekolah, baik dari siswa itu sendiri maupun oleh kepala sekolah, guru, dan karyawan.

2. Bagi pihak pendidik
 - a. Pendidik hendaknya dapat menjadi teladan dan dapat memotivasi siswa dengan baik dan benar
 - b. Pemberian motivasi dari pendidik dapat membangun siswa dalam melaksanakan pendidikan akhlak bagi siswa
 - c. Pendidik seharusnya lebih totalitas dalam mengemban tanggung jawab profesionalitas kinerja.
3. Bagi pihak orang tua
 - a. Orang tua hendaknya turut andil memberikan keteladanan dan perhatian khusus terhadap anak serta penuh untuk menjaga pergaulan anaknya sebagai rasa tanggung jawab sebagai orangtua.
 - b. Tangung jawab pendidikan akhlak bukan semata-mata hanya tanggungjawab pendidik di sekolah tetapi juga merupakan tanggung jawab orang tua dalam mengkondisikan sikap anaknya di lingkungan dan masyarakat.
4. Bagi pihak peserta didik
 - a. Peserta didik hendaknya dapat melaksanakan tata tertib dan aturan yang berlaku di sekolah dengan baik dan ikhlas.

- b. Peserta didik hendaknya dapat berpakaian yang baik dan benar sesuai syariat agama Islam, lebih sopan dan santun baik di lingkungan maupun sekolah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga bantuan baik berupa do'a, materi maupun tenaga dan pikiran yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dan diterima sebagai amal saleh di hadapan Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi kelengkapan dan kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan dan khasanah bagi dunia pendidikan sekaligus dapat menambah wawasan bagi para pembaca. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca umumnya. *Aamiin*.

KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Amzah.
- Agama, Kementerian. 2012. *Al-qur'anul Karim dan Tarjammah (Ayat-ayat Tematik Akhlak dan Ibadah)*. Jakarta: PT Widya Cahaya.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Imam Malik Ibn Anas, 1990. *Al-Muwaththa'*. Beirut: Darul ihya Al-Ulum.
- Alwasilah, Chaedar. 2014. *Islam, Culture, and Education*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amin, Ahmad. *Etika Ilmu Akhlak*, terj. Farid Ma'ruf. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993.
- M. Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo Press, 2010
- Amirullah Syarbini. 2014. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Azhariansyah, *Pendidikan Akhlak bagi Anak dan Pendekatannya*, <http://jurnal.Pendidikan.Akhlak.Pdf>, diakses 14 Maret 2017.
- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Kbbi Daring", <Http://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Pendidikan>, Diakses 11/01/2017.
- Dewey, Jhon. 2004. *Democracy and education*. New York: Dover Publication.
- D. Marimba, Ahmad. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Dharma Kusuma Dkk, 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Dimiyati, Johni. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Elkabumaini, Nasin dan Ramat Ruhyana, *Panduan Implementasi Pendidikan Budi Pekerti*. Bandung: Yrama Widya
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- HM. Shonny Sumarsono. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ibnu Hadjar, 1996. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Rafindo Grafindo Persada.
- Imam Abu Khamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, t.t *Ihyai 'Ulumuddin*. Bairut: Daru al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Imam Mawardi, "Pendidikan *Life Skills* Berbasis Budaya Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran", *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol.6, No. 2,Oktober/2012).
- Kusuma, Dharma Dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islami*. Jakarta: Amzah
- Mifrohah, Etik. 2011."Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam pada Kelas V (Studi Kasus Pada SD Alam Ungaran)", Skripsi, Semarang: program strata 1 IAIN Walisongo.
- Miskiyah, Roikhatul. 2005. "Pendidikan Akhlak Sebagai Upaya Pembentukan Watak Peserta Didik", Skripsi, Semarang: program strata 1 IAIN Walisongo.
- Moeleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda Karya.

- Nashih Ulwan, Abdullah. 2015. *Tarbiyatul Aulad*. Jakarta: Katulistiwa Press.
- Nasirudin. 2010. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Grup.
- Nata, Abuddin. 2013. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2014. *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Risan Firdaus, Mohammad. 2011. “*Model Pendidikan Akhlak Di Sekolah Dasar Alam Pelopor Bandung*”, Skripsi, Bandung: program strata 1 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati.
- S. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shahab, Salwa. 1989. *Membina Muslim Sejati*, Gresik: Karya Indonesia.
- Shofiyurrahman al-Mubarakfuri, Syaikh. 2012. *Sirah Nabawiyah*, terj. Kathur Suhardi Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Simamarta. 1993. *Model Dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pt Rineka Ilmu
- Srijanti dkk., 2009. *Etika Membangun Masyarakat Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Thompson, Mel. 2003. *Teach Yourself*. London: Contemporary Books.

- Thohirin, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula Dan Dilengkapi Dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Metode Penyajian Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Uhbiyati, Nur. 2012. *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: FITK Walisongo.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat (1).
- Usmar Ismail, Asep dkk., 2005. *Tasawuf*. Jakarta: Pusat Studi Wanita UIN Jakarta.
- Ya'qub, Hamzah. 1993. *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul al-Karimah*. Bandung: CV Diponegoro.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Pt Hidakarya Agung.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran 1

INTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi geografis
2. Mengamati sarana prasarana
3. Mengamati proses pendidikan akhlak di dalam kelas, melalui tata tertib, pembiasaan, keteladanan dan ekstrakurikuler.
4. Evaluasi pendidikan akhlak

B. PEDOMAN WAWANCARA

Informan: Kepala Sekolah

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di SD Pucanggading Bandar Batang?
2. Bagaimana kerjasama sekolah dengan komite sekolah, orang tua, dan instansi terkait dengan penerapan pendidikan akhlak di SD Pucanggading Bandar Batang?
3. Apakah ada program khusus yang melibatkan orang tua dalam pendidikan akhlak di SD Pucanggading Bandar Batang?
4. Bagaimana keberhasilan pendidikan akhlak di SD Pucanggading Bandar Batang?
5. Apakah ada peraturan-peraturan khusus/ tata tertib untuk membentuk akhlak siswa di SD Pucanggading Bandar Batang?

Informan: Waka Kurikulum

1. Bagaimana pentingnya pendidikan akhlak di sekolah ini?

2. Bagaimana pembentukan akhlak siswa di SD Pucanggading Bandar Batang?
3. Bagaimanakah mengintegrasikan model pendidikan akhlak di dalam mata pelajaran?
4. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang mengacu pada kegiatan pendidikan akhlak?

Informan: Guru Mapel PAI

1. Bagaimana model pendidikan akhlak yang diterapkan pendidik di SD Pucanggading Bandar Batang?
2. Bagaimanakah pelaksanaannya dalam menerapkan model pendidikan akhlak tersebut?
3. Usaha apa saja untuk membentuk akhlak siswa di sekolah ini?
4. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan tersebut?
5. Hambatan apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan tersebut
6. Bagaimana solusi menjalani hambatan tersebut?
7. Apa harapan bapak/ibu guru terkait dengan pendidikan akhlak di sekolah ini?

C. DOKUMENTASI

1. Profil , visi dan misi SD Negeri Pucanggading Bandar Batang
2. Data guru
3. Data-data lain yang berkaitan dengan model pendidikan akhlak

Lampiran 2

CATATAN OBSERVASI DI LAPANGAN

(1- 30 April 2017)

a. Model Pendidikan akhlak dalam kegiatan pembelajaran

Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah pada hari Sabtu peneliti mulai melakukan observasi di SD Negeri Pucanggading, dari segi kegiatan pembelajaran yang mana hasilnya adalah sistem pembelajaran di SD Negeri Pucanggading mengacu pada kurikulum KTSP baik dari strategi, metode maupun media yang digunakan. Sekolah ini mempunyai progam intensif sebagai wujud dari kesungguhan dan keinginan untuk mewujudkan potensi akademik yang unggul sesuai visi dan misi sekolah.

Dalam segi kualitas, juga menjadi pembeda dengan sekolah dasar lainnya, kepala sekolah yang latar pendidikannya sebagai guru PAI, memberi perhatian khusus dalam pembinaan akhlak pada peserta didiknya. Hal ini, memberikan nilai plus kepada peserta didik. Model pendidikan akhlak di sekolah ini adalah tersusun secara mandiri terstuktur dengan kurikulum sekolah dengan kepala sekolah yang sangat dominan dalam model pendidika di sekolah ini. Kepala sekolah yang mempunyai pengalaman guru PAI ini memberikan kebijakan-

kebijakan dan program yang diharapkan peserta didik mampu bersaing bukan hanya di bidang akademik, tetapi juga dalam segi akhlak atau karakter dapat unggul dalam berperilaku islami.

Model pendidikan yang mengacu pada kelompok mata pelajaran dan akhlak mulia untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia. Akhlak mulia ini mencangkup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Model ini terbagi dengan kelompok mata pelajaran khusus yaitu Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, dan Kelompok mata pelajaran estetika Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

Tertuang dalam observasi Pertama yang peneliti lakukan adalah mengamati kedatangan para siswa yang disambut oleh ibu kepala sekolah Siti Nur Faizah, S.Pd.I beserta ibu dan bapak guru piket dengan penuh keramahan serta tidak lupa dengan Salam dan sapa yang diberikan oleh guru. Peserta didik tampak rapi dengan busana seragam pramuka.

Proses belajar mengajar dimulai pada pukul 07.00 wib. Setelah bel dibunyikan para siswa berbaris di depan kelas masing-masing di pimpin oleh ketua kelas selanjutnya bersalaman kepada guru kelas masing-masing satu persatu. Setelah di dalam kelas selanjutnya berdoa dengan membaca asmaul husna dan tadarus juz amma dipimpin langsung oleh kepala sekolah yang sekaligus menjadi guru PAI. Mereka dengan khushy melantunkan doa dan beberapa surat. Peneliti mengamati kelas V yang kebetulan mata pelajaran hari itu adalah PAI yang diampu oleh Siti Nur Faizah, S.Pd.I. Setelah pembacaan ayat suci guru membuka kelas dengan salam dan dan memberi sedikit motivasi tentang semangat pembelajaran pada hari itu, di lanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar yang dipimpin oleh guru, KBM tersebut berlangsung lancar, peserta didik sangat antusias mendengarkan penyampaian pembelajaran dengan metode ceramah dan qishos cerita para Nabi Ulul Azmi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Kemudian guru bertanya kepada muridnya tentang Nabi Ulul Azmi yang menjadi yang sangat sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan dan rintangan. Guru menunjuk seseorang siswa yang mau mempresentasikan salah satu Nabi Ulul Azmi tersebut, serta menjelaskan ibroh dari perjalanan Nabi tersebut .

Setelah KBM selesai peneliti menuju mushola untuk mengamati kegiatan ibdadah sholat sunah dhuha, karena guru mengumumkan kepada para peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha. Melihat hal ini, peneliti mengamati di lapangan cukup mengesankan dengan ramainya peserta didik yang membiasakan dengan sholat sunah dhuha.

Setelah jam istirahat, memulai lagi mengamati proses KBM di kelas VI, yang mana mata pelajarannya adalah Pendidikan Kewarganegaraan yang membahas perwujudan sikap toleransi dalam berbagai kehidupan, menariknya di sini ibu hamdiyati, S.Pd menjelaskan dengan metode pemahaman yang dikaitkan dengan isu sekarang yang terjadi pada probelamatika zaman sekarang, tentang pilkada DKI Jakarta walaupun belum ikut serta dalam pemilihan.. Karena pemahaman yang benar perlu diajarkan lebih dini kepada anak-anak. Toleransi dalam berbagai kehidupan bukan hanya dengan masalah agama saja, tetapi toleransi pada pilihan kehidupan individual masing-masing tanpa mengganggu dan mencemooh pilihannya masing-masing dengan menjaga akhlak yang santun antara sesama makhluk Allah SWT.

Proses KBM berjalan cukup kondusif, siswa memperhatikan keterangan guru dan cukup aktif dalam

menanggapi pemahaman yang disampaikan, karena kemampuan guru di sekolah ini sudah sesuai dengan kemampuan pedagogik yang mumpuni. Tidak lupa setelah proses KBM guru juga mengevaluasi terhadap materi yang diberikan dengan memberikan sebuah pertanyaan-pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi yang telah diberikan. Untuk penilaian hasil belajar guru menggunakan penilaian autentik yaitu proses penilaiann masa pembelajaran dari awal sampai akhir termasuk sikap kejujuran dan kemampuan dalam menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah ini berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan terstruktur rapi karena guru juga telah menanamkan dan nilai-nilai pendidikan akhlak dengan mengintegrasikan sesuai dengan materi yang diajarkan dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan ketauladanan yang baik. Tujuan utama adalah semata mata mendidik anak-anak tersebut agar terbiasa dengan sikap atau akhlak yang mulia, sesuai visi dan misi sekolah ini.

b. Pendidikan akhlak melalui keteladanan antara guru dan siswa dalam berinteraksi di sekolah.

Interaksi antara guru dan siswa merupakan suatu komponen terpenting dalam bersosial dan berproses selama masa pembelajaran, yang mana figure seorang

guru di sekolah ini menjadi sorotan tajam bagi siswa-siswanya untuk mengambil contoh berperilaku, dan berpenampilan. Sebagaimana keteladanan guru dapat dilihat dari kedatangan para guru dengan menggunakan busana yang rapi, pada saat observasi tepatnya pada hari sabtu para guru berbusana seragama batik yang diwajibkan oleh sekolah. Serta keramahan dalam bersikap dan bertutur kata dengan menyebarkan budaya senyum sapa dan *Salam* bagi muridnya dalam bersosialisai di zona sekolah.

Keteladaan guru juga dicerminkan ketika waktu sholat tiba, mereka bergegas dan mengajak sholat berjamaah di mushola kepada para muridnya dengan memberikan pemberitahuan khusus melalui pengeras suara bahwa sholat sudah masuk pada waktunya, agar muri-murid masuk menuju mushola. Serta mendidik siswa dengan mengadakan agenda kegiatan-kegiatan islami agar para peserta didik dapat melihat dan merasakan ruh keislaman pada dirinya. Dapat dilihat keteladanan guru di sekolah ini sudah dapat menjadi cerminan untuk percontohan bagi peserta didik dalam menguupayakan semaksimal mungkin menjadi suri tauladan bagi siswa SD Negeri Pucanggading Bandar Batang.

c. Pemahaman pendidikan akhlak melalui pembiasaan budaya sekolah.

Pengembangan budaya agama dalam komunitas sekolah berarti bagaimana mengembangkan agama Islam di sekolah sebagai pijakan nilai, semangat, sikap, dan perilaku bagi para aktor sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya, orang tua murid, dan peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan agama yang diwujudkan dalam membangun budaya religius di berbagai jenjang pendidikan, patut untuk dilaksanakan sebagaimana di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang menjalankan budaya sekolah dari hal yang sifatnya sunah maupun wajib ataupun menurut kebjakan sekolah.

Adapun budaya religi di sekolah ini adalah dengan saling menghormati antara guru dan murid dengan bersalaman disetiap pagi sebelum masuk kelas, membiasakan berdoa dan tadarus sebelum jam pelajaran dimulai, pembiasaan melakukan sholat sunah dhuha dan jamaah dhuhur serta menjaga lingkungan dengan tidak melanggar ketentuan sekolah dan menjaga kebersihan. Dalam kesehariannya di jam sekolah, siswa juga wajib menggunakan seragam yang rapi dan sopan, begiu juga dengan guru-gurunya, serta berpenampilan tidak melanggar dalam artian sesuatu tuntutan syariat yang berlaku.

Pendidikan akhlak melalui pembiasaan dilakukan dengan menjalankan kegiatan rutin yang sudah terjadwal dengan baik dan sudah berjalan kondusif dan teratur. Pelaksanaan pembiasaan berbudaya ini sudah menjadi *school culture* sesuai visi dan misi SD Negeri Pucanggading Bandar Batang.

d. Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler

Selain melalui KBM di dalam kelas, pendidikan akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Menurut kepala SD Negeri Pucanggading Bandar Batang Ibu Siti Nur Faizah, S.Pd.I kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berada di luar jam pelajaran untuk membantu pengembangan bakat atau potensi siswa yang memiliki kemampuan lebih di bidang selain mata pelajaran, seperti drum band, pramuka, olahraga dan seni. Menurut beliau selain sebagai wadah pengembangan bakat dan potensi kegiatan ekstra kurikuler juga dapat melatih kepribadian sosial dan profesionalitas siswa melalui pengembangan kesadaran terhadap kemampuan dan pengendalian gerak tubuh, tentunya dengan strategi pembentukan karakter atau akhlak yang tepat dalam mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler

Dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, dapat dilihat dan dilakukannya secara langsung ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini juga secara tertulis, terkonsep dan terintegrasi dengan penanaman nilai ajaran-ajaran Islam dengan berbagai metode seperti memberi teladan, melatih, memotivasi serta memberikan pelajaran tentang kedisiplinan dan kompetensi siswa. Melihat hal ini menurut peneliti, selama masa pengamatan observasi di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang kegiatan ekstrakurikuler di sini sudah sangat baik dan terkonsep rapi baik dari segi programnya maupun pelaksanaannya, dan dengan adanya program-program yang terlaksana semoga pendidikan akhlak di sekolah ini menghasilkan output yang baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

e. Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui tata tertib dan sangsi-sangsi.

Dengan diadakannya tata tertib di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang tujuannya adalah agar dapat mempengaruhi akhlak siswa menjadi baik dan sebagai pembiasaan dalam melaksanakan kewajiban untuk mengikuti kegiatan keagamaan/ibadah, kesadaran untuk peduli lingkungan, penanaman sikap disiplin, sopan santun, rasa tanggung jawab dan membentuk rasa percaya

diri bagi siswa selama masa proses belajar di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang. Hal ini dapat peneliti lihat keasadaran siswa saat kegiatan belajar, maupun ekstrakurikuler sudah sesuai dengan indikator.

Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui tata tertib ini sangat membantu sekali dalam pembentukan akhlak itu sendiri, namun dalam implementasinya bukan serta merta mudah dijalankan, maka dalam pelaksanaanya di sekolah ini, guru bertanggung jawab dalam mengatur sangsi-sangsi siswa ketika melanggar tatatertib. Karena latarbelakang siswa dari keluarga yang berbeda-beda masih juga banyak siswa yang kadang melanggar, maka dari itu bimbingan oleh guru sangat perlu sekali agar tatatertib ini bisa di jalankan.

Guru kelas disini juga menggunakan progam BCPS (Buku Catatan Pribadi Siswa) sebagai catatan kumulatif dari keterangan-keterangan tentang siswa khususnya yang sering melanggar dalam proses pendidikan yang nantinya bisa di tindaklanjuti dan di evaluasi, tujuan progam ini pertama untuk meperoleh pemahaman yang sebaik-baiknya tentang pribadi siswa secara menyeluruh, dan kedua untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa dalam memperoleh tingkat perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya untuk mencapai penyesuain

yang baik sebagai anggota siswa. Yang ketiga sebagai sumber keterangan siswa bagi pihak-pihak yang memerlukan untuk kemajuan dan kebahagiaan siswa.

Pelaksanaan tata tertib di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang sudah semaksimal mungkin diimplementasikan sesuai protokol pendidikan untuk siswa, agar mereka tidak merasa terbebani selama proses pendidikan. Menurut peneliti Pendidikan akhlak melalui tatartertib di sekolah ini sudah baik dan sesuai dengan kegunaanya di lapangan.

Lampiran 3

Catatan Hasil Wawancara

Responden : Ibu Siti Nur Faizah, S,Pd.I(Kepala Sekolah)
Hari/tanggal : Selasa, 4 April 2017
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang?

Pelaksanaan pendidikan akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang yang pertama adalah dengan menerapkan kejujuran dari segi komposisi warga sekolah, baik juga dari pendidik maupun peserta didik saat melaksanakan Kegiatan Belajar dan Mengajar maupun kegiatan lainnya. Pendidik dan peserta didik diharapkan bisa menanamkan kejujuran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, karena kejujuran adalah kunci dari berhasilnya program pembelajaran. Kedua dari segi ibadah, hal ini saya tekankan kepada murid-murid untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah khususnya bagi siswa kelas 4 sampai kelas 6, karena biasanya kalau sudah pulang dari sekolah kemungkinan besar lupa untuk melaksanakannya, ibadah lainnya juga seperti pembiasaan berdoa dengan asmaul husna dan tadarus sebelum jam pelajaran dan melaksanakan sunah yang lainya seperti sholat dhuha, menjaga kebersihan maupun bersalaman dengan guru di pagi hari. Lingkungan di sekolah harus dijaga

maka dari itu sekolah mempunyai program yang LiSa (lihat Sampah Ambil) program ini mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan.

2. Bagaimana kerjasama sekolah dengan komite sekolah, orangtua dan instansi terkait dengan penerapan pendidikan akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang?

Pelaksanaan kebijakan segala program tidak serta merta atas dasar keputusan pribadi, segala sesuatu tentang program sekolah selalu dikoordinasikan dengan para guru maupun komite sekolah dengan mengadakan rapat bersama. Dan jika ada program baru mengenai kegiatan sekolah selalu di sosialisasikan kepada para walimurid baik mengundang mereka kesekolah ataupun melalui surat edaran.

3. Apakah ada program khusus yang melibatkan orangtua dalam pendidikan akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang?

Keterlibatan walimurid dalam mengemban tanggungjawab anak didiknya sangatlah diperlukan, kami juga selalu mengundang walimurid setiap ada acara besar seperti pengajian, sosialisai sekolah ataupun penerimaan rapot bagi siswa, tapi kendalanya kadang mereka tidak datang dikarenakan pekerjaan mereka, dan hanya di wakilkkan.

Catatan Hasil Wawancara (Interview)

Responden : Ibu Siti Fatimah, S.Pd.
Jabatan : Waka Kurikulum/ guru kelas 2
Waktu : Sabtu, 8 April 2017
Tempat : Ruang guru

1. Bagaimana pentingnya pendidikan akhlak di sekolah ini?

Pendidikan akhlak sangat penting sekali bagi seseorang. Khususnya di lembaga sekolah. Sebagai pembeda antara orang-orang yang berpendidikan dengan orang-orang yang tidak berpendidikan. Karena pentingnya hal ini, sekolah berupaya semaksimal mungkin dalam mengintegrasikan ilmu dengan akhlak, agar dapat menjadi cerminan yang baik. Seharusnya pendidikan akhlak dilakukan sudah dari kecil agar implementasinya bisa menjadi kebiasaan yang baik. Orang tua sekarang lebih suka membebaskan anaknya karena lebih mementingkan mencari harta ketimbang akhlak anaknya, dan mereka hanya menitipi anaknya disekolah tanpa mempunyai rasa tanggung jawab untuk mendidik akhlak. Pola fikir seperti ini harus dihilangkan dari orangtua tua, agar pendidikan akhlak bisa menjadi tanggung jawab bersama.

2. Bagaimana pembentukan akhlak siswa di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang.?

Sejauh ini pembentukan akhlak siswa dengan memperhatikan akhlak yang dilakukan di sekolah, dengan upaya diantaranya memberikan motifasi kepada anak didik untuk melakukan

menjaga kesopana, meningkatkan ibadah agar menjadi tekun, baik di sekolah maupun di rumah dan melibatkan anak didik pada kegiatan yang ada di sekolah untuk dituntut dalam berperan aktif selain di KBM. Sehingga anak-anak didik tidak melakukan hal yang menyimpang. Serta dari guru itu sendiri agar memperhatikan pribadi dan profesionalitas serta kinerja yang baik untuk menjadi tolak ukur siswa dalam berperilaku. Jika guru seenaknya saja, maka hal ini bisa memicu hal yang buruk oleh para murid sehingga dengan pandangan seperti ini bisa menjadi dalih untuk meniru.

3. Bagaimanakah mengintegrasikan model pendidikan akhlak di dalam mata pelajaran?

Pendidikan agama Islam adalah menanamkan akhlak mulia di dalam jiwa siswa selama masa pertumbuhan sehingga akhlak itu menjadi satu kemampuan jiwa dalam mengimplementasikan hal yang bersifat positif dan menjauhi hal-hal yang bersifat negatif. Pendidikan akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berada di luar jam pelajaran untuk membantu pengembangan bakat atau potensi siswa yang memiliki kemampuan lebih di bidang selain mata pelajaran, seperti sepak bola, seni, olahraga, dan lain-lain. Selain sebagai wadah pengembangan bakat dan potensi kegiatan ekstrakurikuler juga dapat melatih kepribadian sosial dan profesionalitas siswa melalui pengembangan kesadaran terhadap kemampuan dan

pengendalian gerak tubuh, tentunya dengan strategi pembentukan karakter atau akhlak yang tepat dalam mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler perlu dilandasi dengan nilai-nilai akhlak dan budi pekerti agar sama-sama sejalan antara potensi dan budi pekerti.

4. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang mengacu pada kegiatan pendidikan akhlak? Seperti apa pendidikan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler?

Kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang di integrasikan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak sebagaimana dalam kegiatan pramuka, drum band dan seni. Pada kegiatan ini siswa tidak hanya mengembangkan potensi keahliannya saja melainkan juga akhlaknya seperti dilatih tanggung jawab, jujur dan kemandirian.

Catatan Hasil Wawancara (Interview)

Responden : Siti Nur Faizah, Pd.I
Jabatan : Kepala sekolah/ guru PAI
Waktu : Selasa, 4 April 2017
Ruang : Ruang Kepala Sekolah

1. Bagaimana Model pendidikan akhlak yang diterapkan pendidik di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang?

Pendidikan akhlak di SD Negeri Pucanggading Bandar Batang dilaksanakan berdasarkan prinsip pembelajaran tuntas melalui mata pelajaran maupun kegiatan pengembangan diri melalui kurikulum pembelajaran khusus yang berlaku di sekolah ini, dengan mengacu KTSP yang telah disepakati oleh kepala sekolah, komite sekolah, guru dan wali murid. Pelaksanaannya adalah dengan melalui Kegiatan belajar mengajar sesuai materi pelajaran akhlak yang sudah masuk dalam kurikulum sekolah ataupun kegiatan ekstrakurikuler dengan memberi materi-materi akhlak melalui pemahaman nilai-nilai akhlak dan uswah rosulullah melalui berbagai metode ajar seperti ceramah, budaya disiplin di dalam kelas, dan dengan adanya tarjih-tarjih (nasihat-nasihat tentang akhlak dan pembiasaan pembiasaan yang bersifat positif yang dipantau oleh komite sekolah dan guru-guru sekolah baik di dalam kelas maupun di kegiatan ekstrakurikuler

2. Usaha apa saja untuk membentuk akhlak siswa di sekolah ini?

Dengan kurikulum ini kami dalam memberi ruang khusus pemahaman tentang pendidikan akhlak, tentunya dengan usaha seperti ini saja belumlah cukup dikatakan berhasil, maka dari itu berbagai program lain sudah kami terapkan sebagai tambahan pematangan materi melalui kegiatan-kegiatan keagamaan lain di luar jam KBM. Pendidikan akhlak bukan hanya menjadi tanggung jawab guru agama tetapi juga harus ada kerjasama guru-guru mata pelajaran dalam pelaksanaannya karena ini terkait tentang akhlak, diantaranya dengan membentuk perilaku guru itu sendiri untuk menjadi contoh kedisiplinan yang baik sebagai cerminan bagi murid untuk menjadi tauladan. Dan pemberian pemahaman nilai-nilai akhlak baik dan tercela di kegiatan yang lain sebagai wawasan siswa agar tahu mana yang baik dan buruk dalam bertindak sehingga bisa membentengi dirinya dengan pemahaman yang sudah di ketahui di bangku sekolah, serta perlunya budaya religius dan pembiasaan dalam fastabiqul khairat (belomba-lomba dalam kebaiakan) di lingkungan sekolah agar hal-hal yang baik senantiasa menjadi tradisi dan kebiasaan.

3. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan tersebut?

Melihat dari visi misi sekolah yang berlandaskan unggul dalam prestasi dan berperilaku Islami maka segala sesuatu yang berkaitan dengan program ini didukung dan di support oleh kami ini yg guru agama sekaligus kepala sekolah, serta dukungan moral dan moril oleh komite sekolah merupakan faktor utama

dukungan dalam pelaksanaan pendidikan ini, serta tanggapan wali murid yang positif juga sebagai kekuatan kami selaku guru agama dalam mendukung hal-hal yang berkaitan akhlak seperti keikutsertaan para anak didik dalam program yang diselenggarakan sekolah.

4. Hambatan apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya?

Di samping faktor dukungan, hambatan pasti tak lepas dari pelaksanaan pendidikan akhlak di sekolah ini, mungkin yang condong dalam faktor hambatan adalah guru PAI yang juga sebagai kepala sekolah yang sering kali tidak masuk karena kesibukan menjadi kepala sekolah, akhirnya mapel PAI kadang sering pasrahkan kepada guru kelas. Lemahnya kontrol orangtua dalam menjaga anaknya dari segi pergaulan diluar sekolah sehingga hal-hal yang sifatnya negatif diluar sekolah terbawa dampaknya masuk dalam lingkungan sekolah. Seperti gaya rambut yang tidak mencerminkan murid di instansi ini, berbicara tidak sopan kepada sesama teman dan melanggar tata tertib yang berlaku di sekolah.

5. Bagaimana solusi menghadapi hambatan tersebut?

Untuk mengontrol dan mengkondisikan siswa tentunya bukan hal yang mudah mengingat cukup banyaknya peserta didik, maka dari itu metode hukuman juga diberlakukan di sekolah ini. Dalam kegiatan KBM Misalnya, ada yang melanggar atau membuat kegaduhan dalam kelas yang sifatnya merusak suasana belajar

ditindak tegas dengan sangsi-sangsi yang sifatnya membuat jera agar tidak di ulangi lagi, seperti dengan hukuman menghafal surat-surat penting ataupun yang lainnya. Kami juga bekerja sama dengan guru konseling, guru-guru mata pelajaran kepala sekolah serta komite yayasan sekolah untuk menanggapi hal-hal yang menjadi hambatan dalam pembinaan akhlak dan budi pekerti, dengan di adakannya rapat anatar guru untuk mengevaluasi kinerja dan progam yang sudah berlangsung, dan selain dari guru agama, guru kelas juga berperan penting dalam menangani murid-murid yang melanggar tata tertib dalam sekolah untuk meminimalisir hal-hal yang baru lagi dari segi akhlak negatif. Dan bekerja-sama dengan wali murid untuk sama-sama bergerak membina anak didik menjadi yang lebih baik lagi.

6. Bagaimana evaluasi pendidikan akhlak di sekolah ini?

Evaluasi yang sifatnya kognitif, afektif maupun psikomotorik dalam KBM biasanya dengan mengadakan ulangan harian ataupun ujian semester untuk mengukur seberapa besar indikator yang sudah di sampaikan, dan praktek-praktek yang bersifat ibadah dan pergaulan antara siswa satu dengan siswa lainnya dengan penilain-penilain yang berlaku dalam bentuk tulisan. Kemudian komunikasi kita kepada wali murid sebagai kontrol kita kepada siswa yang terlibat masalah.

7. Apa harapan bapak/ibu dengan adanya model pendidikan akhlak disekolah ini?

Harapan kami sebagai guru agama sekaligus kepala sekolah di sekolah ini sebagaimana dalam visi misi sekolah ini bisa diterapkan sebagai budaya dan kebutuhan bagi siswa, dan bisa menjalankan seperti pola hidup islami yang berilmu dan berperilaku seorang muslim serta menjadi tauladan bagi sesama maupun masyarakat sekitarnya

Lampiran 4

Profil SD Negeri Pucanggading Bandar Batang

Nama Sekolah	:	SD NEGERI PUCANGGADING		
NPSN	:	20322570		
Jenjang Pendidikan	:	SD		
Status Sekolah	:	Negeri		
Alamat Sekolah	:	Jl. Raya Pucanggading - Bandar		
RT / RW	:	1	/	2
Kode Pos	:	51254		
Kelurahan	:	Pucanggading		
Kecamatan	:	Kec. Bandar		
Kabupaten/Kota	:	Kab. Batang		
Provinsi	:	Prop. Jawa Tengah		
Negara	:	Indonesia		
Posisi Geografis	:	-7.0473	Lintang	
		109.8166	Bujur	

Lampiran 5

Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1. **Visi** : “BERWAWASAN ILMU PENGETAHUAN, TERAMPIL, DAN BERAHLAKUL KARIMAH”

2. **Misi** :

- A. Membudayakan disiplin bagi warga sekolah agar memiliki Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi
- B. Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar dengan PAIKEM/ Pembelajaran Aktif Inofatif Kreatif Efekti dan Menyenangkan
- C. Melaksanakan pembinaan,bimbingan untuk meningkatkan prestasi baik akademis maupun non akademis.
- D. Meningkatkan pengetahuan nilai-nilai agama,budi pekerti,adat istiadat dalam kehidupan sehari-hari.

3. **Tujuan**

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan Sekolah Dasar Negeri Pucanggading adalah sebagai berikut :

- A. Dapat mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari – hari.

- B. Meraih prestasi akademik maupun non akademik setinggi-tingginya.
- C. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi;
- D. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar;
- E. Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat.

4. Tujuan

Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pucanggading bertujuan untuk:

- A. menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- B. mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Lampiran 6

Pengembangan Diri

- A. Meliputi beragam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa yang terdiri dari :
- 1) Kepramukaan
 - 2) Seni Kosidah/Rebana
 - 3) Olahraga
 - 4) Tilawatil Qur'an
 - 5) Drumbend
 - 6) Seni ketrampilan menjahit
 - 7) Pendidikan lingkungan hidup
- B. Kegiatan Pembiasaan
- 1) Pembiasaan Rutin
Merupakan proses pembentukan akhlak dan penanaman/pengamalan ajaran agama, meliputi :
- a) Berdoa sebelum PBM dimulai
 - b) Membaca Asmaul Husna dan doanya
 - c) Membaca dan menghafal surah- surah pendek/ juz'amma setiap pagi
 - d) Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu wajib setiap pagi
 - e) Upacara Bendera
 - f) Membiasakan salat suna duha bagi siswa kelas III,IV,V,VI

- g) Membiasakan salat berjamaah
- h) Membiasakan menjaga kebersihan

2) Pembiasaan Terprogram

Merupakan proses pembentukan akhlaq dan penanaman /pengamalan ajaran Islam. Adapun kegiatan pembiasaan meliputi :

- a) Pesantren Ramadhan
- b) Kegiatan PHBI
- c) Menghafalkan al-qur'an / juz'amma

C. Kegiatan Keteladanan

- 1) Pembinaan Ketertiban Pakaian Seragam Sekolah
- 2) Pembinaan Kedisiplinan
- 3) Penanaman Nilai Akhlaq agama
- 4) Penanaman Budaya Minat Baca
- 5) Penanaman Budaya Keteladanan :
 - a) Penanaman Budaya Kebersihan Diri dan Lingkungan
 - b) Penanaman Budaya Lingkungan Hijau

D. Kegiatan Nasionalisme dan Patriotisme

- 1) Peringatan Hari Kemerdekaan RI
- 2) Peringatan Hari Pahlawan
- 3) Peringatan Hari Besar Nasional lainnya

E. Pekan Kreativitas Siswa

- 1) Lomba Kreativitas dan Karya Cipta
 - 2) POPDA
 - 3) FLS2N
 - 4) OSN
 - 5) Lomba MAPSI
- F. Pembinaan dan Bimbingan bagi Calon Siswa Berprestasi dan Lomba-lomba yang lain.
- G. Pendidikan Karakter

Lampiran 7

Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar setiap mata pelajaran/kelas ditentukan oleh guru mata pelajaran/kelas dengan mempertimbangkan materi esensial, kompleksitas, intake siswa, dan daya dukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.

No	Mata Pelajaran	Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM)						
		1	2	3	4	5	6	Sekolah
A	Mata Pelajaran							
1	Pendidikan Agama	75	75	75	75	75	75	
2	Pendidikan Kewarganegaraan	70	70	70	70	70	70	
3	Bahasa Indonesia	70	70	70	70	70	70	
4	Matematika	70	70	70	70	70	70	
5	Ilmu Pengetahuan Alam	70	70	70	70	70	70	
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	70	70	70	70	70	
7	Seni Budaya dan Keterampilan	75	75	75	75	75	75	
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75	75	75	75	75	75	
B	Mulok :							
	a. Bahasa Jawa	70	70	70	70	70	70	

b. Bahasa Inggris	65	65	65	65	65	65	
c. Budidaya Ubi Kayu			70	70	70	70	

5. Kenaikan Kelas dan Kelulusan

A. Kriteria Kenaikan Kelas

Siswa dinyatakan naik kelas apabila :

1. Telah menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester di kelas yang diikuti.
2. Nilai dibawah SKBM maksimal 3 mata pelajaran.
3. Memiliki nilai minimal **Baik** untuk aspek kepribadian pada semester yang diikuti.
4. Nilai rata-rata minimal 7,1.

B. Kriteria Kelulusan

Siswa dinyatakan lulus apabila :

1. Telah menyelesaikan seluruh program pembelajaran kelas 6
2. Lulus Ujian Sekolah sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional yang berlaku.
3. Nilai dibawah SKBM maksimal 2 mata pelajaran.
4. Memiliki nilai minimal **Baik** untuk aspek kepribadian pada semester yang diikuti.
5. Nilai rata-rata minimal 6,50 (lihat SKL)
6. Tingkat kehadiran siswa minimal 90 %

Lampiran 8

DATA GURU DAN KARYAWAN

No	NAMA	JABATAN	TUGAS
			MAPEL/KELAS
1	SITI NUR FAIZAH	Kepala Sekolah	Guru Mapel PAI
2	ARFIYANTI WAHYUNINGSIH	Wali kelas 4	Guru Kelas
3	BUKHORI		Guru Mapel Penjaskes
4	DALIMIN		Guru Mapel Penjaskes
5	HAMDIYATI	Wali kelas 6	Guru Kelas
6	IFA SOFIATI	Wali kelas 3	Guru Kelas
7	PARYADI	Wali kelas 5	Guru Kelas
8	SITI FATIMAH	Wali kelas 2	Guru Kelas
9	ALFI HAFIZOH	Tenaga Administrasi Sekolah	Guru Mapel Mulok Bahasa Inggris
10	TINA LESTARI	Wali kelas 1	Guru Kelas
11	WASTARI	Penjaga Sekolah	

Lampiran 9

JADWAL MATA PELAJARAN DAN ALOKASI WAKTU DI SD NEGERI PUCANGGADING BANDAR BATANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

A. JADWAL PELAJARAN

	J a m k e	W a k t u	Senin	Sela s a	Rab u	Kam i s	Jum a t	Sab t u	K e t
K E L A S 1	1	07 .0 0 - 07 .3 5	UPA CAR A	RELI GI	RELI GI	RELI GI	RELI GI	RELI GI	
	2	07 .3 5 - 08 .1 0	IPS	PAI	MTK	MTK	PJO K	B.IN DON ESIA	
	3	08 .1 0 - 08 .4 5	IPS	PAI	MTK	MTK	PJO K	B.IN DON ESIA	
	4	08 .4 5 - 09 .2 0	IPS	PAI	MTK	MTK	PJO K	B.IN DON ESIA	

		09 .2 0- 09 .3 5	ISTIRAHAT					
	5	09 .3 5- 10 .1 0	IPA	B.IN DON ESIA	PKn	SBK	B.JA WA	B.IN GGRI S
	6	10 .1 0- 10 .45	IPA	B.IN DON ESIA	PKn	SBK	B.JA WA	B.IN GGRI S
	7	10 .4 5- 11 .2 0	IPA	B.IN DON ESIA	Pemb. Diri	Pemb. Diri		Pemb. Diri
K EL AS 2	1	07 .0 0- 07 .3 5	UPA CAR A	RELI GI	RELI GI	RELI GI	REL IGI	RELI GI
	2	07 .3 5- 08 .1 0	IPA	MTK	PAI	MTK	PJO K	IPA
	3	08 .1 0- 08	IPA	MTK	PAI	MTK	PJO K	PKn

		.4 5							
	4	08 .4 5 - 09 .2 0	IPA	MTK	PAI	MTK	PJO K	PKn	
		09 .2 0 - 09 .3 5	ISTIRAHAT						
	5	09 .3 5 - 10 .1 0	IPS	B.IN DON ESIA	SBK	B.IN DON ESIA	B.IN GG RIS	B.JA WA	
	6	10 .1 0 - 10 . . 45	IPS	B.IN DON ESIA	SBK	B.IN DON ESIA	B.IN GG RIS	B.JA WA	
	7	10 .4 5 - 11 .2 0	IPS	B.IN DON ESIA	Pemb. Diri	B.IN DON ESIA		Pemb. Diri	
K EL AS 3	1	07 .0 0 - 07 .3 5	UPA CAR A	RELI GI	RELI GI	RELI GI	REL IGI	RELI GI	
	2	07 .3	MTK	IPA	PJOK	MTK	IPS	PKN	

	5 - 08 .1 0							
3	08 .1 0 - 08 .4 5	MTK	IPA	PJOK	MTK	IPS	PKN	
4	08 .4 5 - 09 .2 0	MTK	IPA	PJOK	B.IN DON ESIA	IPS	B.JA WA	
	09 .2 0 - 09 .3 5	ISTIRAHAT						
5	09 .3 5 - 10 .1 0	B.IN DON ESIA	IPA	PAI	B.IN DON ESIA	UBI KA YU	B.JA WA	
6	10 .1 0 - 10 .45	B.IN DON ESIA	SBK	PAI	B.IN GGRI S	UBI KA YU	SBK	
7	10 .4 5 - 11 .2 0	B.IN DON ESIA	SBK	PAI	B.IN GGRI S	Pem b.Di ri	SBK	

	11 .2 0 - 11 .3 5	ISTIRAHAT							
8	11 .3 5 - 12 .1 0	Pemb. Diri	Pemb. Diri	Pemb. Diri	Pemb. Diri		Pemb. Diri		
K EL AS 4	1	07 .0 0 - 07 .3 5	UPA CAR A	RELI GI	RELI GI	RELI GI	REL IGI	RELI GI	
	2	07 .3 5 - 08 .1 0	MTK	PKN	PJOK	IPS	MT K	B.IN DON ESIA	
	3	08 .1 0 - 08 .4 5	MTK	PKN	PJOK	IPS	MT K	B.IN DON ESIA	
	4	08 .4 5 - 09 .2 0	MTK	B.IN DON ESIA	PJOK	IPS	UBI KA YU	B.IN DON ESIA	
		09 .2 0 - 09	ISTIRAHAT						

	.3 5							
5	09 .3 5 - 10 .1 0	IPA	B.IN DON ESIA	PJOK	PAI	UBI KA YU	B.JA WA	
6	10 .1 0 - 10 .45	IPA	B.IN GGRI S	IPA	PAI	SBK	B.JA WA	
7	10 .4 5 - 11 .2 0	SBK	B.IN GGRI S	IPA	PAI	SBK	Pemb. Diri	
	11 .2 0 - 11 .3 5	I S T I R A H A T						
8	11 .3 5 - 12 .1 0	SBK	Peng. Diri	Peng. Diri	Peng. Diri		Peng. Diri	
9	12 .1 0 - 12 .4 5	Pemb. Diri	Pemb. Diri	Pemb. Diri	Pemb. Diri			

K E L A S 5	1	07 .0 0- 07 .3 5	UPA CAR A	RELI GI	RELI GI	RELI GI	REL IGI	RELI GI		
	2	07 .3 5- 08 .1 0	PAI	MTK	B.IN DON ESIA	MTK	PJO K	B.IN DON ESIA		
	3	08 .1 0- 08 .4 5	PAI	MTK	B.IN DON ESIA	MTK	PJO K	B.IN DON ESIA		
	4	08 .4 5- 09 .2 0	PAI	IPA	B.IN DON ESIA	MTK	PJO K	UBI KAY U		
		09 .2 0- 09 .3 5	ISTIRAHAT							
	5	09 .3 5- 10 .1 0	PKN	IPA	IPS	IPA	PJO K	SBK		
	6	10 .1 0- 10	PKN	B.JA WA	IPS	IPA	SBK	SBK		

		.45						
	7	10.45-11.20	B.IN GGRI S	B. JAWA	IPS	UBI KAYU	SBK	Pemb. Diri
		11.20-11.35	ISTIRAHAT					
	8	11.35-12.10	B.IN GGRI S	Peng. Diri	Peng. Diri	Peng. Diri		Peng. Diri
	9	12.10-12.45	Pemb. Diri	Pemb. Diri	Pemb. Diri	Pemb. Diri		
KELAS 6	1	07.00-07.35	UPA CARA	RELI GI	RELI GI	RELI GI	REL IGI	RELI GI
	2	07.35-08.10	B.IN DON ESIA	PJOK	MTK	PAI	IPS	B.IN DON ESIA

	3	08 .1 0- 08 .4 5	B.IN DON ESIA	PJOK	MTK	PAI	IPS	B.IN DON ESIA	
	4	08 .4 5- 09 .2 0	B.IN DON ESIA	PJOK	MTK	PAI	IPS	UBI KAY U	
		09 .2 0- 09 .3 5	ISTIRAHAT						
	5	09 .3 5- 10 .1 0	IPA	PJOK	IPA	MTK	B.JA WA	UBI KAY U	
	6	10 .1 0- 10 .45	IPA	SBK	B. INGG RIS	MTK	B.JA WA	PKN	
	7	10 .4 5- 11 .2 0	IPA	SBK	B. INGG RIS	SBK	SBK	PKN	
		11 .2 0- 11	ISTIRAHAT						

		.3 5						
	11 .3 5 - 12 .1							
8	0	Peng. Diri	Peng. Diri	Peng. Diri	Peng. Diri		Peng. Diri	
	12 .1 0 - 12 .4							
9	5	Pemb. Diri	Pemb. Diri	Pemb. Diri	Pemb. Diri		Pemb. Diri	
<p>Pucanggading, 18 Juli 2016 Kepala SD Negeri Pucanggading</p> <p><u>SITI NUR</u> <u>FAIZAH,</u> <u>S.Pd.I</u> NIP.19600816 198201 2 016</p>								

B. ALOKASI WAKTU PELAJARAN

No	Komponen	Alokasi Waktu					
		Kelas					
		1	2	3	4	5	6
A	Mata Pelajaran						
1	Pendidikan Agama	3	3	3	3	3	3

2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	5	5	5
4	Matematika	4	4	4	5	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4	4	4	4
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	3	4	4	3	3	3
7	Seni Budaya dan Keterampilan	3	3	3	4	4	4
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3	4	4	4
		26	27	28	30	30	30
B	Mulok :						
	a. Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
	b. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	c. Tembang Jawa dan Tata Boga			2	2	2	2
C	Pengembangan Diri	3*)	3*)	3*)	3*)	3*)	3*)
	a .Religi, qiroqtil qur'an	1	1	1	1	1	1
	b. Pendidikan Lingkungan Hidup	1	1	1	1	1	1
	c. Ekstra kurikuler dan pembiasaan	1	1	1	1	1	1
	Jumlah	33	34	36	41	41	41

Lampiran 10

HASIL DOKUMENTASI



Siswa bersalaman sebelum masuk kelas



Siswa belajar melayani tamu



Nasehat polisi kepada peserta didik tentang bahaya narkoba dan berkendara bagi



Kegiatan pesantren kilat bulan ramadhan



Siswa berbaris sebelum masuk kelas



KBM berlangsung



Kegiatan menyirami tanaman



Kegiatan marching band



Penghargaan yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi



Mengikuti pesta siaga kwartir cabang Batang

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Nur Aziz
2. Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 07 Desember 1994
3. Alamat Rumah : Dukuh Condong Desa Tambahrejo
RT 02 RW 01 Kec. Bandar Kab. Batang, Jawa Tengah 51254
4. Handphone : 0857 1313 4477
5. E-mail : aziz_n7@yahoo.co.id

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. SD Negeri Tambahrejo 01 Bandar Batang lulus tahun 2007
 - b. MTS AT Taqwa Bandar Batang lulus tahun 2010
 - c. MA Darussalam Subah Batang lulus tahun 2013
 - d. S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang 2018

Semarang, 19 Januari 2018

Yang Menyatakan,

Nur Aziz

NIM: 133111159